

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFE)* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN 72 REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

RINI

NIM : 20591163

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalmu'alaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi atas nama :

Nama : Rini
Nim : 20591163
Fakultas/Prodi : Tabiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *student Facilitator And Explaining (SFE)* Dengan Media Peta Konsep Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 72 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

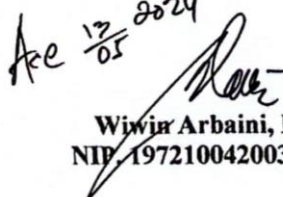
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Mengetahui

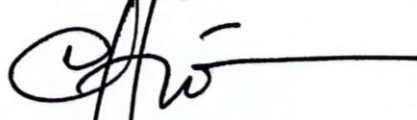
Curup,

April 2024

Pembimbing 1

Ace 13/05 2024

Wiwin Arbaini, M.Pd
NIP. 197210042003122003

Pembimbing 2


Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 1999107142019032026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda

Tangan dibawah ini :

Nama : Rini
Nim : 20591163
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *student Facilitator And Explaining (SFE)* Dengan Media Peta Konsep Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 72 Rejang Lebong”**


Tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, April 2024

Penulis


Nim 20591163



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 080/In.34/F.T/1/PP.00.9/07/2024

Nama : Rini
NIM : 20591163
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFE)* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 72 Rejang Lebong

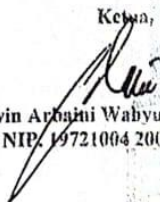
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 26 Juni 2024
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

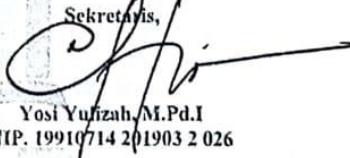
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 19721004 200312 2 003

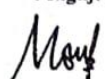
Sekretaris,


Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 19910714 201903 2 026

Penguji I,



Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 19830820 201101 2 008

Penguji II,


Mega Selvi Maharau, M.Pd
NIP. 19950506 202203 2 007

Mengetahui,

Dean Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah serta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidaya-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFE)* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 72 Rejang Lebong”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Institut Agama Islam (IAIN) Curup. Skripsi ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup, Bapak M. Istan, M.E.I, selaku Wakil Rekror II, dan Bapak Dr. Nelson, M. Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibuk Wiwin Arbaini W, M.Pd selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Ibuk Yosi Yulizah, M.Pd,I selaku Pembimbing II, yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberi saran perbaikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Mimin Tarsih, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 72 Rejang Lebong yang telah bersedia menerima dan menyiapkan tempat kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Rusmanilawati , S.Pd, dan Ibuk Nurbaiti, S.Pd. selaku guru kelas V SD Negeri 72 Rejang Lebong yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.
9. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT. memberikan pahala kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya. Peneliti mengharapkan saran dan kriti demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Wassalamualaikum wr wb

Curup,
Penulis

April 2024

Rini
Nim.20591163

MOTTO

*“Apapun yang terjadi, pulanglah sebagai sarjanah”
(Ayah&Ibu)*

*“selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja Lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan. Mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”
(Boy Chandra)*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji serta syukur kepada Allah SWT. Dari ini tiada daya dan upaya tanpa kekuatan dari Engkau telah memberikan kekuatan, sekarena berkat rahmat dan karunia-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa bangga Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak tercinta Yuskirandan Ibu Rismayani, yang selalu memberikan saya dukungan selama menempuh pendidikan, yang selalu menyayangiku dan selalu memberikan doa dalam setiap sujud dan harapan kalian demi tercapainya cita-citaku, yang selalu menjadi penguat dalam perjalananku mengapai cita-cita dan impianku, yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, perhatian, kesabaran, nasihat-nasihat yang tak ternilai harganya hingga sampai dititik ini. Terimakasih Bapak Ibu telah membuktikan kepada dunia bahwa anak petani bisa menjadi sarjana.
2. Kepada saudara kandung ku, M. Zairi Ransyah (Alm) dan M. Asim Ashari terimakasih telah memberikanku semangat, material, motivasi, mendoakan, dan menantikan keberhasilanku.
3. Kepada keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa kepada cucu, keponakan, dan adik kalian ini.
4. Kepada sahabatku Serlia Veronika, Gilang Ramadhan, Dedek Kurniawan, yang telah menemaniku dalam keadaan suka dan duka selama menempuh pendidikan di bangku sma sampai kuliah dan selalu memberikan semangat dan dukungan.
5. Teman-teman seperjuangan di kelas PGMI Bserta seluruh angkatan covid 2020 yang telah berjuang bersama-sama selama 4 tahun di IAIN dan terkhusus temanku Anis Mar'atus Soliha, Dewi Putri Agustini, Cindy Saputri, Vivi Anniza, Adji Perdameaan. Teruntuk Aulia Zahra teman seperjuangan selama menyusun skripsi dari awal sampai selesainya skripsi ini, semoga pertemanan kita tidak sampai di titik skripsi saja.

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFE)* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN 72 REJANG LEBONG

Oleh :

Rini

NIM. 20591163

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya masalah yaitu siswa kurang aktif dan antusias berbicara saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan ide dan gagasannya dan terlihat sangat pasif saat guru meminta mereka mengemukakan ide/pendapat dan menjawab pertanyaan secara lisan, siswa sering merasa gugup dan tidak dapat mengingat kata-kata yang telah mereka hafal sebelumnya. siswa cenderung kesulitan mengungkapkan ide dan gagasannya ketika berbicara sehingga pembicaraan siswa tidak sesuai topik atau tema sehingga berpengaruh pada keterampilan berbicara. Siswa juga kurang berminat dengan cara pembelajaran yang diterapkan guru karena model pembelajaran yang di terapkan oleh guru kurang bervariasi dengan menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menggunakan model *Student Facilitator And Explaining (SFE)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *Student Facilitator And Explaining (SFE)* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 72 Rejang Lebong

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan desain *Quasi nonequivalent control group design*. Sampel penelitian yaitu kelas IVA sebagai kelas kontrol dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah instrumen non tes berupa tes unjuk kerja di uji validitas dan reliabilitasnya, Teknik pengumpulan data yaitu tes unjuk kerja dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana diperoleh rata-rata tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen 83.00, sedangkan di kelas kontrol diperoleh rata-rata tes akhir (*posttest*) 65.27. Berdasarkan hasil rata-rata *posttest* bahwa model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFE)* memiliki hasil yang lebih baik. Berdasarkan uji hipotesis *paired sampel t test*, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,005$, Disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan model *Student Facilitator And Explaining (SFE)* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 72 Rejang Leboong.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran, Student Facilitator And Explaining (SFE), Keterampilan Berbicara.*

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. LANDASAN TEORI	
1. Model Pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining (SFE)</i>	10
a. Pengertian Model Pembelajaran SFE	10
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran SFE	13
c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran SFE	16
d. Indikator Model Pembelajaran SFE	20
2. Keterampilan Berbicara	21
a. Pengertian Berbicara	21
b. Pengertian Keterampilan Berbicara	22
c. Tujuan Keterampilan Berbicara	24
d. Indikator Keterampilan Berbicara.....	25
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia	27
a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia	27
b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	28
B. Penelitian Relevan	32
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Desain Penelitian	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
D. Variabel Penelitian	44
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	45
F. Uji Coba Instrumen.....	50
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	55

B. Hasil Penelitian.....	62
C. Pembahasan Penelitian	84
BAB V PENUTUP.....	94
A. Simpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data awal Keterampilan Berbicara Siswa.....	5
Tabel 2.1 Indikator Model Pembelajaran (<i>SFE</i>)	22
Tabel 2.2 Tujuan Berbicara kelas Rendah dan Kelas Tinggi.....	24
Tabel 2.2 Indikator Keterampilan Berbicara.....	25
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	32
Tabel 3.3 Sampel penelitian.....	33
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Berbicara Siswa.....	48
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Instrumen Keterampilan Berbicara.....	48
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian	50
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Dokumentasi Penelitian.....	50
Tabel 4.1 Profil SDN 72 Rejang Lebong.....	57
Table 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan SDN 72 Rejang Lebong.....	58
Tabel 4.3 Struktur Organisasi SDN 72 Rejang Lebong.....	59
Tabel 4.4 Keadaan Siswa SDN 72 Rejang Lebong	60
Tabel 4.5 Keadaan Sarana Prasarana SDN 72 Rejang Lebong.....	61
Tabel 4.6 Nilai Pretest Keterampilan Berbicara kelas Kontrol.....	63
Tabel 4.7 Nilai Pretest Keterampilan Berbicara kelas Eksperimen	64
Tabel 4.8 Rata-Rata Pretest dan Postest kelas kontrol dan eksperimen	66
Tabel 4.9 Nilai Postest Keterampilan Berbicara siswa kelas kontrol	67
Tabel 4.10 Nilai Postest Keterampilan Berbicara siswa kelas Eksperimen.....	69
Tabel 4.11 Rata-Rata Pretest dan Postest kelas kontrol dan eksperimen.....	70
Tabel 4.12 Kriteria Interval Penilaian.....	72
Tabel 4.13 Descriptive Statistik	73
Tabel 4.14 Descriptive Statistik	74
Tabel 4.15 Descriptive Statistik sebelum perlakuan model SFE.....	74
Tabel 4. 16 Distribusi Frekuensi Statistik Pretes kelas Eksperimen.....	75
Tabel 4. 17 Descriptive Statistik setelah perlakuan model SFE	76
Tabel 4. 18 Distribusi Frekuensi Statistik Postest kelas Eksperimen	77

Tabel 4. 19 Hail Uji Normalitas	79
Tabel 4. 20 Hasil Uji Homogenitas	80
Tabel 4. 21 Independen Sampel Test	81

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain.¹ Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan didalam kelas, apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.² Jadi pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan dari proses belajar pada siswa.³ Pembelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan melalui empat aspek keterampilan utama (menyimak, berbicara, membaca dan menulis).⁴ Berbicara merupakan aspek yang sangat penting yang harus dikembangkan agar mampu berkomunikasi dengan baik. Keterampilan berbicara

¹Tutik Rachmawati, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Gava Media,2018), hlm. 3

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Ed. Revisi- cet.19. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). hlm. 3-4.

³*Ibid*,

⁴ Puji Santosa, *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 3.17

merupakan kemampuan yang sangat penting bagi seseorang dalam berkomunikasi. Manusia selalu berkomunikasi dengan orang lain sebagai wujud interaksi. Melalui berkomunikasi manusia saling mempertukarkan pengalaman, saling mengemukakan pendapat dan pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan setiap yang dirasakan di dalam hatinya. Berbicara merupakan suatu keterampilan, dan keterampilan tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus.⁵ Kepandaian berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih, apabila selalu dilatih, keterampilan berbicara tentu akan semakin baik. Pelatihan berbicara sudah seharusnya dimulai dari sejak dini, agar semakin dewasa seseorang, maka semakin baik kemampuan komunikasinya.⁶ Keterampilan berbicara dilatihkan melalui proses pendidikan di antaranya di jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Siswa harus lebih banyak berlatih cara berbicara dalam keterampilan komunikasinya. Pentingnya siswa memiliki keterampilan berkomunikasi, maka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbicara memiliki porsi yang sangat besar, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat berbagai macam keterampilan berkomunikasi yang diajarkan kepada siswa, yaitu komunikasi secara tertulis (*written communication*), komunikasi secara lisan (*oral communication*), dan komunikasi secara non-verbal (*non-verbal*)

⁵Densemina Yunita Wabdaron, Yansen Alberth Reba, "Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi dan Pendidikan Dasar*, Vol. 2 no. 1 (2020): h. 28, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.412>.

⁶Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar*, 1 ed. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019), h. 110.

communication). Dengan menguasai keterampilan berbicara, seseorang akan mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan gagasannya secara cerdas, kreatif, dan cekatan. Keterampilan berbicara penting bagi siswa.

Hal tersebut di karenakan keterampilan berbicara maampu membentuk siswa menjadi penerus bangsa yang mampu melahirkan tuturan atau ujaran secara komunikatif, jelas, dan runtut, serta mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga dapat membentuk siswa menjadi lebih aktif dalam berpendapat. Keterampilan berbicara juga mampu membentuk siswa lebih berbudaya karena mereka sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks situasi tutur di mana, kapan, dan dengan siapa ia berbicara. Keterampilan berbicara adalah mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.⁷ Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh peserta didik karena secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di kelas. Peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara yang baik maka akan mudah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan dan kemauan secara efektif, agar pembicara memahami makan segala suatu yang ingin dikomunikasikan.⁸

⁷Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, cet. Ke-4, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 135-136

⁸Kundharu Saddhono dan Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm, 58

Berdasarkan hasil observasi awal Senin 9 Oktober 2023, wawancara terhadap guru kelas IV peneliti memperoleh informasi terkait siswa yang kurang aktif dan antusias berbicara saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan ide dan gagasannya dan terlihat sangat pasif saat guru meminta mereka mengemukakan ide/pendapat dan menjawab pertanyaan secara lisan, siswa sering merasa gugup dan tidak dapat mengingat kata-kata yang telah mereka hafal sebelumnya. siswa cenderung kesulitan mengungkapkan ide dan gagasannya ketika berbicara sehingga pembicaraan siswa tidak sesuai topik atau tema. Jumlah seluruh siswa kelas IV yaitu 44 siswa terbagi dari 2 kelas yaitu IVA dan IVB, Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IVA (kontrol) hanya 5 orang siswa yang memiliki keaktifan berbicara dalam proses pembelajaran sedangkan di kelas IVB (eksperimen) hanya 6 orang siswa yang aktif berbicara pada proses pembelajaran seperti bertanya kepada guru, memberikan pendapat, dan menjawab pertanyaan. Sementara, siswa lainnya mereka sulit untuk memberikan pendapat dan menjawab pertanyaan tersebut.⁹ Berikut data mengenai hasil keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di semester genap.

⁹Wawancara dengan Nurbaiti S.Pd, guru kelas IV SDN 73 Rejang Lebong, tanggal 9 Oktober 2023 pukul 10.00

Tabel 1.1

Data hasil keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa belum tuntas	Tuntas %	Belum tuntas %
IV A	65	22	5	17	23	77
IV B	65	22	6	16	27	73

Terlihat juga pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung pada saat peneliti melakukan observasi ke dua pada hari Kamis 12 Oktober 2023, Hal ini tentu nampak jelas terlihat, di kelas IVA (kontrol) hanya 5 orang siswa atau 23% dan selebihnya 17 siswa atau 77% belum tuntas, dan di kelas IVB (eksperimen) hanya 6 orang asiswa atau 27% dan sebaliknya 16 siswa atau 73% belum tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 72 Rejang Lebong. Siswa juga kurang berminat dengan cara pembelajaran yang diterapkan guru karena model pembelajaran yang di terapkan oleh guru kurang bervariasi dengan menggunakan metode ceramah, Beliau juga mengakui bahwa model mengajar yang digunakan masih bersifat konvensional dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan media yang disediakan kurang karena keterbatasan sarana dan prasarana sekolah dan guru juga merasa kesulitan dalam membuat suatu media pembelajaran yang bisa menarik minat peserta didik sehingga mampu meningkatkan keterampilan berbicara dalam menggunakan media pembelajaran tersebut. Berdasarkan kondisi

tersebut, maka harus ada solusi untuk mengatasi kesulitan dan kelemahan dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Guru harus melakukan tindakan perbaikan, dengan strategi atau metode mengajar yang tepat, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sub-materi keterampilan berbicara sudah semestinya menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai sehingga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk terus berlatih berbicara.

Dengan adanya permasalahan sebagaimana uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa proses pembelajaran keterampilan berbicara harus dapat ditingkatkan, salah satu model dan media pembelajaran yang kiranya mampu meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)*.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif, dapat melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan sendiri.¹⁰ Salah satu model inovatif yang dapat dipadukan dengan model pembelajaran *Student facilitator and explaining (SFE)* dalam membantu siswa menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

Jadi model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* adalah model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempersentasikan ide

¹⁰Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Model Student Facilitator and Explaining*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2019), hal. 32

atau pendapat pada rekan peserta lainnya¹¹. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide atau gagasan atau pendapatnya sendiri, Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka untuk dapat membantu siswa secara maksimal dalam melatih keterampilan berbicara maka perlu adanya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining (SFE)*. Dari permasalahan yang telah dijelaskan maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining(SFE)* Dengan media Peta Konsep Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 72 Rejang Lebong” .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dan antusias dalam kegiatan berbicara saat proses pembelajaran
2. Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan kata-kata, ide, gagasan serta perasaannya dalam proses pembelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran siswa sangat pasif saat mengemukakan ide/pendapat.
4. Siswa cenderung malu dan takut saat bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan dari guru.
5. Model yang digunakan guru belum optimal

¹¹Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), hlm. 79

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Penelitian ini hanya membatasi masalah pada keterampilan berbicara secara lisan, materi yang difokuskan pada penelitian ini adalah cerita fiksi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dan penelitian ini dilakukan pada kelas IV A dan IV B di SDN 72 Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka terdapat beberapa rumusan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen dan kontrol dalam menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 72 Rejang Lebong?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 72 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen dan kontrol dalam menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 72 Rejang Lebong.

2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 72 Rejang Lebong

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan ke dalam khasanah ilmiah khususnya dalam hal penerapan model dan media pembelajaran guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa

2. Praktis

a. Bagi Sekolah:

- 1) Mempermudah siswa dalam melatih keterampilan berbicara
- 2) Menambah sumber belajar siswa
- 3) Memberikan pengalaman dan latihan yang menarik serta menimbulkan kegairahan, dalam melatih keterampilan berbicara.

b. Bagi Guru:

Dapat memberikan masukan atau wacana terhadap guru dalam upaya pemanfaatan model dan media pembelajaran dalam proses belajar.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dengan media peta konsep pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)*

Beberapa para ahli mendefinisikan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* :

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif, dapat melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan sendiri.¹² Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)*, pada model ini siswa belajar berbicara menyampaikan ide atau gagasan. Siswa mempresentasikan ide pada rekan lainnya.¹³

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* adalah rangkaian penyajian materi pengajar yang diawali dengan menjelaskan atau mendemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekan dan diakhiri dengan penyampaian

¹²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Model Student Facilitator and Explaining*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2019), hal. 32

¹³Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*

semua materi kepada siswa.¹⁴ Sehingga dapat melatih siswa untuk mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada temannya. Model pembelajaran ini Menurut Saifudin, Model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* adalah suatu model yang memberikan kesempatan kepada siswa atau peserta didik untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya, melalui bagan/peta konsep maupun media lainnya. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFE)* menekankan pada keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapatnya dan mengungkapkan kemampuan yang dimilikinya dengan menggunakan cara dan bahasanya sendiri, sehingga siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, melainkan juga bertindak sebagai subjek dalam proses pelaksanaan pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai fasilitator.¹⁵

Suprijono mengatakan bahwa model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* merupakan model yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan prestasi belajar siswa. Sehingga model ini menjadikan siswa sebagai *facilitator* dan diajak berfikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih

¹⁴Imas Kurniasi dan Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Professional Guru*, (Bandung: Kata Pena, 2016), hal. 79

¹⁵ Saifuddin. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFE) Dengan Menggunakan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Lintas Minat Ekonomi di SMA Negeri 02 Batu. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 36-47.

mendalam dan lebih menarik, serta menimbulkan percaya diri pada siswa.¹⁶

Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* adalah model pembelajaran alternatif yang dipilih oleh guru untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam menjawab pertanyaan, mempresentasikan ide, serta mampu mengungkapkan kembali kemampuan yang dimilikinya melalui presentasi di depan rekan siswa lainnya.

Model ini menekankan pada keaktifan siswa dalam merubah dan memberikan pendapat kepada teman-temannya dengan menggunakan cara dan bahasanya sendiri. model ini juga efektif dalam melatih siswa berbicara sehingga siswa tidak lagi hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga sebagai subyek yang dapat mengalami, menemukan, mengkonstruksikan, dan memahami konsep dengan cara melakukan atau merubah benda, menggunakan indera mereka menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat, serta peristiwa disekitar mereka.¹⁷

Tujuan dari pembelajaran ini yaitu untuk melatih pendidik dalam menyajikan dan menyampaikan materi ajar di depan

¹⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2022), hal. 129

¹⁷ Arini Purnamasari et al., | Pengaruh Penggunaan Model Student Facilitator And Explaining dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Madrasah Ibtidaiyah

peserta didik dalam menyajikan dan menyampaikan materi ajar di depan peserta didik, setelah itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada temanya.¹⁸

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)*

Pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan prosedurnya. Terdapat enam langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* menurut Rambe yaitu: ¹⁹

- 1) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Pendidik menjelaskan kompetensi sesuai dengan indikator pembelajaran.
- 2) Pendidik mendemonstrasikan atau menyajikan materi. Pendidik menyajikan materi dengan bantuan alat peraga atau sumber belajar lainnya, dan peserta didik memperhatikan dengan seksama. Setelah menyampaikan materi, kemudian pendidik memberi contoh kepada peserta didik untuk membuat bagan/peta konsep. Kemudian peserta didik diminta mencatat apa yang telah mereka ketahui atau yang bisa dilakukan, berkaitan dengan aspek apapun yang berkaitan dengan materi tersebut. Memberi kesempatan

¹⁸ Subhayni, S. A. (2017). Keterampilan Berbicara. Banda Aceh: Syiah Kuala Universitas Press.

¹⁹Rambe, S. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik dengan Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan TA 2021/2022. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains dan Terapan*, 1(1), 1-9.

kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya misalnya menggunakan bantuan bagan/peta konsep.

- 3) Pendidik menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik. Ketika peserta didik menjelaskan di depan kelas, pendidik mencatat poin-poin penting untuk diulas kembali. Informasi yang tidak akurat, ide yang kurang tepat, atau yang hanya dijelaskan separuh, bagian yang hilang, hal ini bisa ditangani langsung sehingga peserta didik tidak membentuk kesan yang salah, atau peserta didik dapat membuat dasar dari rencana pembelajaran yang telah diperbaiki untuk beberapa pelajaran berikutnya.
- 4) Pendidik menjelaskan kembali keseluruhan dari materi agar peserta didik lebih memahami dan tidak salah persepsi terhadap materi yang dibahas saat itu.
- 5) Penutup.

Menurut pendapat Yanah Alfiyah penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining (sfe)* sebagai berikut :²⁰

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai dalam pembelajaran tersebut;
- 2) Guru menerangkan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran;

²⁰Yanah Alfiyah, Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaing (SFE)* Untuk Memperbaiki Aktivitas dan Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Pekanbaru (Pekan Baru : 2021)

- 3) Kemudian memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagian atau peta konsep, dan proses ini bisa dilakukan secara bergiliran;
- 4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa;
- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan sebagai kesimpulan, dan kemudian menutup pelajaran seperti proses yang seharusnya.

Menurut Verawati menyatakan langkah-langkah model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Pendidik mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
- 3) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya, baik melalui bagan, peta konsep maupun yang lainnya.
- 4) Pendidik menyimpulkan ide atau gagasan peserta didik.
- 5) Pendidik menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- 6) Penutup.

²¹Parwati, Ni Nyoman, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada 2018)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran tersebut sama, hanya penyebutannya yang berbeda. Peneliti akan menggunakan langkah-langkah menurut Rambe. Hal ini disebabkan karena langkah-langkah pembelajaran yang dijabarkan lebih sistematis dan mudah dipahami.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining SFE*)

Kelebihan dan kelemahan Model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* menurut Indah Lestari dkk:

Kelebihan Model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* :²²

- 1) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret.
- 2) Dapat meningkatkan daya ingat peserta didik karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- 3) Melatih kepercayaan peserta didik untuk menyampaikan kembali materi ajar kepada teman-temannya sesuai dengan penjelasan yang sudah diberikan oleh pendidik.
- 4) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam menyampaikan materi ajar dan menjelaskan kembali kepada temannya.
- 5) Mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide atau gagasannya.

²²Indah Lestari, Rini Kristiantari, I Gusti Agung, "Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No. 1 (2019), h.1-9.

Kelemahan Model *Student Facilitator and Explaining (SFE)*:

- 1) Adanya Peserta didik yang kurang percaya diri dalam menjelaskan kembali materi ajar kepada teman-temannya.
- 2) Masih banyaknya peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam pembelajaran.
- 3) Dalam proses pembelajaran tidak seluruh peserta didik mendapat kesempatan untuk menjelaskan materi tersebut kepada teman-temannya di dalam” kelas.
- 4) Masih terdapat pendapat yang sama dan menimbulkan sebagian saja peserta didik yang terampil.
- 5) Masih adanya peserta didik yang kesulitan dalam membuat peta konsep dan membuat ringkasan.

Kelebihan dan kelemahan Model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* menurut Zainal Aqib:²³

Kelebihan Model *Student Facilitator and Explaining (SFE)*:

- 1) Membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit.
- 2) Meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- 3) Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar.

²³Zainal Aqib, Model-Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* hal. 29

- 4) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
- 5) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.
- 6) Memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman antar mereka
- 7) Mendorong tumbuhnya tenggang rasa, mau mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain, dan
- 8) Melatih peserta didik aktif, kreatif, dan menghadapi setiap masalah.

Kelemahan dari Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)*:

- 1) Siswa pemalu sering kali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintah oleh guru.
- 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama melakukannya. (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran).
- 3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil. Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menjelaskan materi ajar secara ringkas.

Kelebihan dan kelemahan Model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* menurut Siska Ryane Muslim :²⁴

Kelebihan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* antara lain :

- 1) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret.
dapat meningkatkan daya ingat peserta didik karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- 2) Melatih kepercayaan peserta didik untuk menyampaikan kembali materi ajar kepada teman-temannya sesuai dengan penjelasan yang sudah diberikan oleh pendidik.
- 3) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam menyampaikan materi ajar dan menjelaskan kembali kepada temannya.
- 4) Mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide atau gagasannya

Kelemahan model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* antara lain:

- 1) Adanya Peserta didik yang kurang percaya diri dalam menjelaskan kembali materi ajar kepada teman-temannya.

²⁴Siska Ryane Muslim, "Pengaruh Penggunaan Metode *Student Facilitator and Explaining* dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMK di Kota Tasikmalaya". *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, Vol. 1 No. 1 (2015), h. 68.

- 2) Masih banyaknya peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam pembelajaran.
- 3) Dalam proses pembelajaran tidak seluruh peserta didik mendapat kesempatan untuk menjelaskan materi tersebut kepada teman-temannya di dalam kelas.
- 4) Masih terdapat pendapat yang sama dan menimbulkan sebagian saja peserta didik yang terampil.
- 5) Masih adanya peserta didik yang kesulitan dalam membuat peta konsep dan membuat ringkasan.

d. Indikator Model *Student Facilitator and Explaining (SFE)*

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* adalah model pembelajaran alternatif yang dipilih oleh guru untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam berdiskusi kelompok, menjawab pertanyaan, mempresentasikan ide, serta mampu mengungkapkan kembali kemampuan yang dimilikinya melalui presentasi di depan rekan siswa lainnya. Indikator *Student Facilitator and Explaining (SFE)* adalah sebagai berikut:²⁵

²⁵<http://Eprines.Ury.Bc.do.id933bab%25202.pdf>. Diakses 25 Agustus 2016

Tabel 2.1
Indikator Model Pembelajaran
Student Facilitator and Explaining (SFE)

Variabel	Indikator	Sub-Indikator
Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining (SFE)</i>	Informasi Kompetensi	Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Pendidik menjelaskan kompetensi sesuai dengan indikator pembelajaran
	Sajian Materi	Pendidik mendemonstrasikan atau menyajikan materi secara garis-garis besar.
	Siswa menjelaskan ke siswa lainnya	Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep, dan proses ini bisa dilakukan secara bergiliran.
	Kesimpulan	Pendidik menyampaikan ide/pendapat dari peserta didik. Ketika peserta didik menjelaskan di depan kelas, pendidik mencatat poin-poin penting untuk diulas kembali.
	Saran	Guru menerangkan semua materi yang disajikan sebagai kesimpulan, dan kemudian menutup pelajaran seperti proses yang seharusnya.

2. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh manusia dalam rangka berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya. Menurut Sukatmi mengatakan berbicara adalah titik tolak dan retorika, yang berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁶ Selanjutnya, Nurgiyantoro mengungkapkan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan, berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkannya dan akhirnya terampi berbicara, dapat dikatakan berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang terlihat (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot manusia, demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.²⁷ Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologi, neurologis, semantik dan linguistik. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan untuk mengekspresikan, menyatakan

²⁶ Sukatmi. 2009. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Media Gambar. Tesis Universitas Sebelas Maret.

²⁷ Nurgiyantoro, Burhan. Teori Pengkajian Fiksi. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.2014)

dan menyampaikan ide, perasaan, pikiran dan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain dengan tujuan tertentu.

b. Pengertian Keterampilan Berbicara

Tarigan menyatakan: “Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya dilalui oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari”²⁸. Keterampilan berbicara menurut Isah Cahyani adalah “kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”²⁹. Keterampilan menurut Yudha dan Rudyanto adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif.³⁰ Selanjutnya Sukatmi mengungkapkan keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan.³¹ Oktarina menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat-kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku

²⁸Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2022), 45.

²⁹Isah Cahyani. *Modul Mari Belajar Bahasa Indonesia*. (Jakarta :direktorat jenderal pendidikan islam kemenag, 2017) , hal 121.

³⁰M Yudha Saputra & Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk*. (Jakarta: DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT.2005

³¹Sukatmi. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Media Gambar*. Tesis Universitas Sebelas Maret. 2009),

bervariasi dari masyarakat yang berbeda.³² Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam menyusun kalimat untuk menyampaikan pendapat, pikiran atau perasaan kepada orang lain.

c. Tujuan Keterampilan Berbicara

Berbicara memiliki banyak tujuan, salah satu tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi menyampaikan apa yang ada didalam pikiran kita. Tujuan utama berbicara di Sekolah Dasar melatih siswa agar dapat berbicara dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siti Anisstun N menyatakan tujuan pembelajaran berbicara di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :³³

Tabel 2.2

Tujuan Berbicara di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi

No	Tujuan Berbicara di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi	
	Kelas Rendah	Kelas Tinggi
1	Melatih keberanian siswa	Melatih keberanian siswa
2	Melatih sisiwa menceritakan pengetahuan dan pengalamannya	Menceritakan pengetahuan dan wawasan siswa
3	Melatih menyampaikan pendapat	Melatih siswa menyanggah/menolak pendapat orang lain
4	Membiasakan siswa untuk bertanya	Melatih siswa berpikir kritis dan logis, dan Melatih siswa menghargai pendapat orang lain

³² Oktarina. Pengaruh Riwayat Pemberian ASI, MP-ASI dan Status Gizi Serta Stimulasi Psikososial Saat Ini Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah. (Bogor: Fakultas Ekologi Manusia IPB.2016),

³³Nurul Hidayah dan dan Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pranala. ,2016).

Dengan demikian, tujuan dari berbicara ialah agar dapat menerapkan apa yang telah dipelajari, yakni berbicara menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di dalam kehidupan siswa, dengan berbagai sifat tertentu untuk melatih berpikir kritis dan logis.³⁴

d. Indikator Keterampilan Berbicara

Keterampilan Berbicara menurut Trigan merupakan kecakapan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengespresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, yang diperoleh melalui jalan praktek dan banyak latihan. Indikator keterampilan berbicara menurut Tarigan adalah sebagai berikut.³⁵

Tabel 2.3
Indikator Keterampilan Berbicara

Variabel	Indikator	Sub-Indikator
Keterampilan Berbicara Siswa	1. Ketepatan Vokal	<ul style="list-style-type: none"> • Pengucapan konsonan dan vokal secara benar. • Tidak terlihat pengaruh adanya bahasa asing.
	2. Intonasi Suara	<ul style="list-style-type: none"> • Jelas dalam pemenggalan kata/jeda.

³⁴ Padmawati, Kadek Dwi, Ni Wayan Arini, Kadek Yudiana. "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 2 no. 2. 2019.

³⁵Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2021),h 28.

		<ul style="list-style-type: none"> • Nada dalam berbicara • Kecepatan dalam berbicara
	3. Ketepatan ucapan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan kata/diksi • Penggunaan kalimat
	4. Urutan kata yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Pengucapan kata-kata dilakukan dengan tepat dan urut • Kata tidak diulang-ulang
	5. Kelancaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pembicaraan tidak tersendat atau berdiam diri terlalu lama • Pembicaraan lancar dan tidak terkesan dibuat-buat (wajar)

Ada dua faktor yang mendukung penilaian berbicara yaitu aspek non kebahasaan dan aspek kebahasaan. Faktor non kebahasaan meliputi gaya berbicara, Kelancaran dalam berbicara dan materi yang disampaikan. Sedangkan faktor kebahasaan adalah menyangkut pengucapan struktur dan kosakata yang digunakan.³⁶ Ada 5 faktor yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi aktivitas pada penilaian keterampilan berbicara. Adapun faktor-faktor tersebut ialah:

- a. Ketepatan bunyi-bunyi (vokal, konsonan) yang dilafazkan
- b. Pola atau bentuk intonasi seperti tinggi dan rendahnya intonasi dalam berbicara.

³⁶Haryadi Dan Zamzani, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. (Depdikbud Dirjen Dikti Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2015), h. 95

- c. Ketepatan dalam melafalkan atau ucapan adalah ciri kebahasaan yang menentukan dalam aktivitas berbicara
- d. Kata-kata yang dilafalkan memiliki urutan dan bentuk yang benar dan tepat
- e. Adanya kelancaran atau kewajaran dalam berbicara

Dalam memberikan penilaian berbicara guru harus mengadakan kegiatan berbicara dengan tugas bercerita. Sehingga dapat mengukur kemampuan siswa dalam berbicara.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak terlepas dari empat keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.³⁷ Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar (SD/MI) dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam membelajarkan peserta didik sesuai dan sejajar dengan tujuan belajar bahasa Indonesia di SD/MI.³⁸

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan

³⁷Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar" *Trampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, N. 2 (Desember 2015), h. 193.

³⁸ Slamet, St. Y. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2 ed. Surakarta: UNS Press. 2019.

untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis.³⁹ Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi belajar bahasa diarahkan kedalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi.

Dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sebuah sistem. Sebagai Sebuah sistem, maka bahasa bersifat unik yang dipakai oleh sebagian masyarakat untuk berkomunikasi baik antar kelompok maupun antar pribadi.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan. Keterampilan bahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa

³⁹ Nikmah, Din Adini Ayun, Agung Setyawan, Tyasmiarni Citrawati. "Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas IV SD Negeri Buluh 2". *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, vol. 1 no. 1. 2020.

Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dengan demikian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

c. Materi Pokok

1. Cerita Fiksi

- a. Pengertian Cerita fiksi adalah sebuah karya sastra yang bersifat imajinasi atau khayalan dari penulis dan bukan kejadian yang

sebenarnya. Dengan kata lain cerita fiksi tidak terjadi secara sebenarnya di dunia nyata tetapi hanya berdasarkan imajinasi, pikiran, atau khayalan seseorang. Meskipun cerita fiksi hanya imajinasi dari penulis namun cerita fiksi tetap masuk akal dan bisa mengandung kebenaran yang bisa mendramatisir hubungan-hubungan antar manusia.

b. Ciri-ciri teks cerita fiksi adalah :

- Fiksi sifatnya rekaan atau imajinasi dari pengarang
- Dalam fiksi terdapat kebenaran yang relatif atau tidak mutlak
- Umumnya fiksi menggunakan bahasa yang bersifat konotatif atau bukan sebenarnya
- Karya fiksi tidak memiliki sistematika yang baku
- Umumnya karya fiksi menyalurkan emosi atau perasaan pembaca, bukan logika
- Dalam karya fiksi terdapat pesan moral atau amanat tertentu.

c. Contoh Teks Cerita Fiksi

Angsa dan Telur Emas Aesop



Alkisah, ada seorang petani sederhana memiliki seekor angsa. Angsa yang dimiliki petani bukan sekadar angsa biasa, melainkan angsa yang cantik dan istimewa. Keistimewaannya adalah angsa milik petani menghasilkan telur emas. Petani senang memiliki angsa istimewa itu, karena setiap pagi petani bisa mengambil telur emas di kandang. Petani membawa telur emas dari angsa miliknya ke pasar. Petani menjual telur emas dengan harga tinggi. Dalam waktu singkat petani berubah menjadi kaya.

Kekayaan ternyata tidak membuat petani lebih bersyukur dan tetap rendah hati. Sebaliknya, kekayaan membuat petani serakah. Petani menginginkan angsa bisa menghasilkan telur emas lebih banyak lagi dalam waktu singkat. Petani tidak sabar ingin cepat menjadi orang yang kaya raya. Ketidaksabaran petani terhadap Angsa miliknya muncul Angsa hanya memberikan sebuah telur setiap hari. Petani merasa dia tidak akan cepat menjadi kaya dengan cara begitu. Setiap hari sepulang dari pasar, petani menghitung uangnya.

Suatu hari, setelah menghitung uangnya, sebuah gagasan muncul di kepala petani. Petani berpikir bahwa ia akan mendapatkan semua telur emas dalam diri Angsa sekaligus dengan cara memotong Angsa. Gagasan petani pun

dilaksanakan. Betapa kaget dan sedihnya petani ketika tidak menemukan satu telur pun dalam perut angsa. Angsa istimewanya terlanjur mati dipotong. Hanya penyesalan yang bisa petani rasakan saat ini. Keinginan petani menjadi kaya raya semakin jauh dari angan-angannya.

d. Tokoh dari sebuah cerita fiksi

Pengertian tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita.

Jenis-jenis penokohan :

- a) Tokoh Utama, adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Tokoh ini merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan.
- b) Tokoh Pembantu, Tokoh pembantu adalah tokoh yang memiliki peranan tidak penting dalam cerita dan kehadiran tokoh ini hanya sekedar menunjang tokoh utama.
- c) Tokoh Antagonis, Tokoh antagonis adalah tokoh yang menjadi penyebab timbulnya konflik dan ketegangan yang dialami oleh tokoh protagonis.

- d) Tokoh Protagonis, Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi, yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero.

B. Peneitian Relevan

Pertama, Pada tahun 2017 Meirisyah melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy 1 Ulu Palembang". Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yaitu seluruh siswa kelas IV berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian ini hasil uji-t satu diperoleh nilai t-hitung (-5,571) dan t-tabel (2,388) dengan taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian ini telah menunjukkan signifikan terhadap pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining (SFAE)* terhadap hasil belajar Keterampilan Berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang.⁴⁰ persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining (SFAE)* dan membahas keterampilan berbicara. Perbedaannya yaitu Meirisyah menerapkan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy 1 Ulu

⁴⁰ Meirisyah. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy 1 Ulu Palembang. Skripsi Tidak diterbitkan. (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.2017)

Palembang, sedangkan penelitian saya menerapkan di SDN 72 Rejang Lebong.

Kedua, Pada tahun 2015 Rahmawati melakukan penelitian dengan judul “pengaruh penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* terhadap pencapaian hasil belajar Keterampilan Berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Hidayatush Sbihyan Cendoro Palang Tuban”. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV. Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat adanya pengaruh penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* terhadap pencapaian hasil belajar Keterampilan Berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Hidayatush Sbihyan Cendoro Palang Tuban, dengan data yang diperoleh yaitu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,96 > 1.670$ Hasil penelitian ini telah menunjukkan signifikan terhadap pengaruh penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining (SFE)*.⁴¹ persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas Model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* terhadap keterampilan berbicara. Perbedaannya yaitu Rahmawati menerapkan di MI Hidayatush Sbihyan Cendoro Palang Tuban”, sedangkan Penelitian saya menerapkan model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* di SDN 72 Rejang Lebong.

⁴¹ Rahmawati. Pengaruh Penggunaan Metode Student Facilitator and Explaining (SFAE) terhadap pencapaian hasil belajar Keterampilan Berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Hidayatush Sbihyan Cendoro Palang Tuban. Skripsi Tidak diterbitkan. (Jawa Timur: MI Hidayatush Sbihyan Cendoro Palang Tuban. 2015)

Ketiga, Andi Asijah pada tahun 2018, melakukan penelitian yang berjudul “ *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFE) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Inpres Barugaiya Kabupaten Kepulauan Selayar*”. pada hasil posttest yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu dari 61,02 meningkat jadi 76,28, dan kelas kontrol yaitu dari 57,01 mengalami peningkatan menjadi 64,07 dan berdasarkan fakta t -hitung $\geq t$ -tabel yaitu 4,062. Maka disimpulkan terdapat pengaruh *Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFE) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*.⁴²persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas Model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* terhadap keterampilan berbicara. Perbedaannya yaitu Rahmawati menerapkan di SD Inpres Barugaiya Kabupaten Kepulauan Selayar”, sedangkan Penelitian saya menerapkan model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* di SDN 72 Rejang Lebong.

Dari beberapa penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa penelitian terdahulu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* untuk meningkatkan hasil keterampilan berbicara siswa, sedangkan pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dengan media peta konsep untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti hasil dari pengaruh model pembelajaran

⁴² Andi Asijah. *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFE) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Inpres Barugaiya Kabupaten Kepulauan Selayar*. (Inpres Barugaiya : Kabupaten Kepulauan Selayar. 2018

Student Facilitator and Explaining (SFE) terhadap keterampilan berbicara siswa.

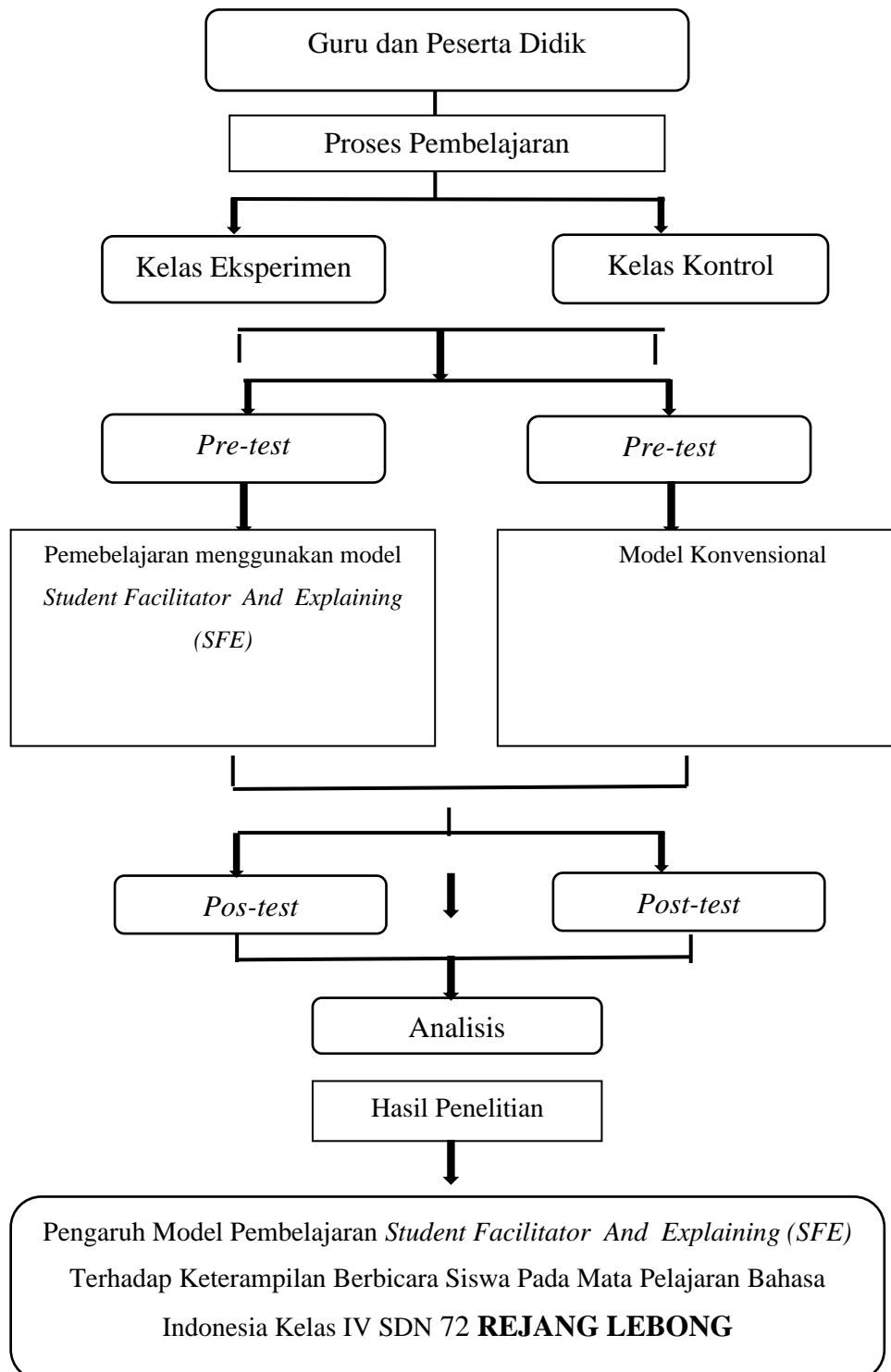
C. Kerangka Berpikir

Melalui pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* salah satu model dan media pembelajaran yang kiranya mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran, model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* adalah model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempersentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta lainnya.⁴³ Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide atau gagasan atau pendapatnya sendiri, dengan menggunakan media peta konsep, Peta konsep adalah sebuah strategi belajar aktif yang memindahkan ingatan seseorang diluar proses berfikir atau hafalan kepada pemikiran kritis. dimana dengan menggunakan media peta konsep atau pemikiran seseorang yang dituangkan melalui gambar atau tulisan tersebut akan memancing daya ingat seseorang untuk menyampaikan sesuatu dan diajak berfikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih menarik, serta menimbulkan percaya diri pada siswa.⁴⁴

⁴³Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), hlm. 79

⁴⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), hal. 129

2.1 Bagan Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir maka hipotesis penelitian yang diajukan dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Ho : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan bentuk *Quasi Eksperimen nonequivalent control group design*. penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk digeneralisasikan.⁴⁵ Dapat dikatakan juga penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁴⁶ Penelitian kuantitatif terdiri dari dua jenis yaitu, survei dan eksperimen. penelitian yang dilakukan pada satu sampel penelitian yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan *pretest* dan *posttest*.

⁴⁵Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR(AUP), 2009), hal. 13.

⁴⁶Pinton Setya Mustafa, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu mKeolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), hal. 13-14

2. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi* eksperimen. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif memfokuskan analisis pada data *numerical* yang diolah dengan menggunakan metode kuantitatif. *Quasi* Eksperimen adalah studi penelitian yang memberikan perlakuan atau *treatment* secara alami di lapangan untuk mengetahui pengaruh atau dampak yang dihasilkan. Suatu metode penelitian yang dapat dikatakan baik adalah metode yang efisien dan efektif sehingga mampu memuat suatu informasi yang lengkap serta valid dalam waktu yang tidak terlalu lama. *Quasi* eksperimen memiliki kelas kontrol, namun tidak berperan sepenuhnya dalam mengontrol variabel luar yang mempengaruhi implementasi eksperimen. Akan tetapi, desain *quasi* eksperimen. Akan tetapi, desain *quasi* eksperimen masih terlampaui unggul dari desain *pre-experimental*.⁴⁷

Pada penelitian ini menggunakan metode *quasi* eksperimen *nonequivalent control group design* yakni pemilihan kelas baik eksperimen maupun kelas kontrol tidak dipilih secara random atau acak. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu pada kelas 4 sekolah dasar yang kemudian dibagi menjadi dua kategori kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen

⁴⁷Syifa Muhanditsah. "PENGARUH PENDEKATAN STEM BERBANTUAN CHATBOT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SAINS SISWA SEKOLAH DASAR". (Universitas Pendidikan Indonesia,2023), hal 27.

merupakan kelas yang diberi perlakuan atau *treatment* berupa pembelajaran menggunakan Model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* sedangkan pada kelas kontrol merupakan kelas yang tidak mendapatkan *treatment* hanya menggunakan pendekatan konvensional ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian *nonequivalent control group design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :⁴⁸

O₁ : *Pretest* pada kelas eksperimen

O₂ : *Posttest* pada kelas eksperimen

O₃ : *Pretest* pada kelas kontrol

O₄ : *Posttest* pada kelas kontrol

X : Ada perlakuan (Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFE)*)

X₂ : Tidak ada perlakuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A dan IV B di SDN 72 Rejang Lebong , Talang Benih, Kec. Curup tengah, Kabupaten Rejang Lebong Prov. Bengkulu. Penentuan lokasi tersebut didasarkan sesuai dengan penelitian ini yaitu pengaruh model

⁴⁸Sukardi, Ph D. "Metodologi penelitian pendidikan ." Jakarta: Bui Aksara 34 (2003).

pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 72 Rejang Lebong.

2. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IVA dan IVB Sekolah SDN 72 Rejang Lebong yang terletak di Desa Talang Benih, Kec. Curup tengah, Kabupaten Rejang Lebong Prov. Bengkulu. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tepatnya pada tanggal 14 maret sampai dengan 14 juni 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya dan obyek yang lain.⁴⁹ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong dengan jumlah 44 siswa.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, cetakan ke-25, Maret 2017), hal 80

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

	Kelas	Jumlah siswa
Eksperimen	IV B	22
Kontrol	IV A	22
	Jumlah	44

Sumber: Wali Kelas 4A Dan 4B SDN 72 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2023/2024

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk pemberian sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini adalah teknik sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵⁰

Tabel 3.3
Sampel penelitian

	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah

⁵⁰Ibid, hal 81-82

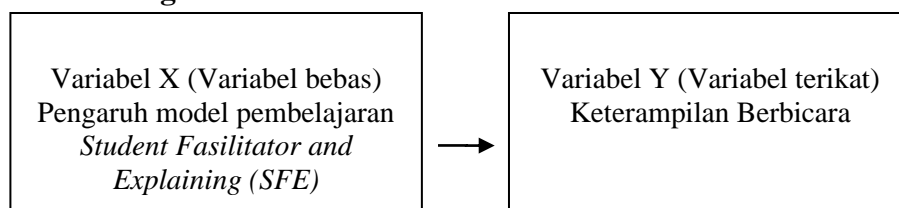
		Laki-Laki	Perempuan	
Eksperimen	4B	9	12	22
Kontrol	4A	11	11	22
Jumlah				44

(Sumber : Wali Kelas 4A SDN 72 Rejang lebong)

Jadi, sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN 72 Rejang Lebong tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 2 kelas yang berupa kelas eksperimen dan kelas kontrol Dalam penelitian ini sampel diambil dari kelas IVA (22 siswa) yang merupakan kelas eksperimen dengan model *Student Fasilitator and Explaining (SFE)*, dan IVB (22 siswa) yang merupakan kelas kontrol.

D. Varabel Penelitian

Bagan 3.4 Variabel Bebas dan Variabel Terkait



Variabel adalah suatu atribut atau sifat, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipahaminya dan ditarik kesimpulannya.⁵¹ Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

a. Variabel *Independent*

Variabel bebas sering disebut *Independent* yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab

⁵¹Sogiono, *Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 3

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (teikat). Jadi variabel (X) dalam penelitian ini yaitu Penggunaan Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining (SFE)* dengan Model yang dapat dilihat keefektivitasnya melalui variabel terkait.

b. Variabel *Dependen*

Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵² Jadi Variabel terkait (Y) Dalam penelitian ini yaitu keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining (SFE)*. Keterampilan berbicara akan dipengaruhi oleh variabel bebas untuk memenuhi seberapa besar efektivitas akibat adanya variabel bebas tersebut.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini dalam bentuk non tes yang berupa tes unjuk kerja tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*).

- 1) Pelaksanaan Tes Awal (*Pre Test*) sebelum peserta didik memperoleh kegiatan yang menerapkan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining (SFE)*. Tes ini dilakukan

⁵²Suharismi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 52.

dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dalam menyampaikan ide/pendapat sehingga dapat memahami pelajaran yang akan dilakukan.

- 2) Perlakuan (*Treatment*) Untuk mendapatkan hasil keterampilan berbicara yang baik maka peneliti menerapkan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining (SFE)* untuk dapat melihat apakah ada pengaruh setelah menggunakan model tersebut.
- 3) Pelaksanaan Tes Akhir (*Postest*) Tes akhir ini dilakukan untuk melihat hasil keterampilan berbicara yang dilakukan di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining (SFE)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining (SFE)*.

b. Dokumentasi

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, agenda dan sebagainya.⁵³ Metode ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku penting,

⁵³(Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 77-78.

agenda, catatan lain, yang berguna untuk melengkapi dan mendapatkan data yang bersifat dokumenter.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data untuk memudahkan peneliti dalam mengelola data sehingga hasilnya lebih baik. Pada penelitian ini menggunakan instrumen sebagai tolak ukur penelitian, yaitu:

1) Tes Unjuk Kerja

Penilaian perbuatan unjuk kerja ialah penilaian tindakan atau tes praktek secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dari peserta didik. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan kedalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini yang diukur adalah pada ranah psikomotorik atau keterampilan berbicara siswa dalam menyampaikan ide/pendapat ke pada rekan peserta didik lainnya di depan kelas secara individu dengan menggunakan peta konsep. Tes dilakukan dengan menggunakan rata-rata skor proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai 70.

Tes yang dilakukan adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan

berbicara siswa sebelum diterapkannya Model *Student Facilitator and Explaining (SFE)*, sedangkan tes akhir dilakukan untuk mengetahui siswa setelah diterapkannya Model *Student Facilitator and Explaining (SFE)*. Tes yang digunakan yaitu berupa lembar pengamatan yang terdiri dari beberapa indikator dan kriteria.

Tabel 3. 5

Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Berbicara

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Jumlah Item	Ditujukan
1.	Keterampilan Berbicara	Ketepatan Vokal	Pengucapan konsonan dan vokal secara benar.	5	Siswa
2.		Intonasi Suara	Jelas dalam pemenggalan kata/jeda.	5	Siswa
3.		Ketepatan ucapan	Pengucapan kata-kata dengan tepat dan urutan	5	Siswa
4.		Penampilan/sikap	Penampilan dan sikap sangat baik	5	Siswa
5.		Kelancaran	Pembicaraa tidak tersendat atau berdiam diri terlalu lama	5	Siswa

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Instrumen Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Skor	Kategori
1.	Ketepatan Vokal	a. Ketepatan vokal sangat jelas	5	Sangat Baik
		b. Ketepatan vokal jelas	4	Baik
		c. Ketepatan vokal cukup jelas	3	Cukup
		d. Ketepatan vokal kurang jelas	2	Kurang
		e. Ketepatan vokal tidak jelas	1	Gagal
2.	Intonasi Suara	a. Intonasi suara sangat tepat	5	Sangat Baik
		b. Intonasi suara tepat	4	Baik

		c. Intonasi suara cukup tepat	3	Cukup
		d. Intonasi suara kurang tepat	2	Kurang
		e. Intonasi suara tidak tepat	1	Gagal
3.	Ketepatan Ucapan	a. Pengucapan kata-kata dilakukan dengan sangat tepat dan urut	5	Sangat Baik
		b. Pengucapan kata-kata dilakukan dengan tepat dan urut	4	Baik
		c. Pengucapan kata-kata dilakukan cukup tepat dan urut	3	Cukup
		d. Pengucapan kata-kata dilakukan kurang tepat dan urut	2	Kurang
		e. Pengucapan kata-kata dilakukan tidak tepat dan urut	1	Gagal
4.	Penampilan/ Sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik	5	Sangat Baik
		b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik	4	Baik
		c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri	3	Cukup
		d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri	2	Kurang
		e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	1	Gagal
5.	Kelancaraan	a. Berbicara sangat lancar	5	Sangat Baik
		b. Berbicara dengan lancar	4	Baik
		c. Berbicara cukup lancar	3	Cukup
		d. Berbicara kurang lancar	2	Kurang
		e. Berbicara tidak lancar	1	Gagal

Berikut adalah petunjuk penilaian berdasarkan skala 1-5:

- 1) Nilai setiap aspek yang dinilai dalam skala 1-5
- 2) Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari penjumlahan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh peserta didik.
- 3) Nilai akhir yang diperoleh peserta didik di hitung menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Total Nilai Maksimal (25)}} \times 100$$

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian

Interval	Katagori Penilaian
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
65-74	Cukup
45-64	Kurang
0-44	Gagal

2) Dokumentasi

Adapun lembar dokumentasi yang harus disiapkan yaitu:

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Dokumentasi Penelitian

No	Aspek	Ada	Tidak
1.	Capaian Pembelajaran		
2.	Alur Tujuan Pembelajaran		
3.	Modul Pembelajaran		
4.	Data Guru		
5.	Sejarah Sekolah		
6.	Visi dan Misi Sekolah		
7.	Foto-Foto Kegiatan Pembelajaran		

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas ini artinya cocok atau sesuai, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Untuk instrumen yang berbentuk non test, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan⁵⁴. Uji validitas dilakukan

⁵⁴*Ibid, hlm 129*

oleh peneliti sebelum memberikan tes kepada kelas eksperimen. Uji validitas bertujuan agar item instrumen tes unjuk kerja yang digunakan valid atau tidak untuk mengetahui keterampilan berbicara peserta didik. Dalam validitas isi ini, isi tes unjuk kerja ini dikonsultasikan dan dianalisis oleh ahli atau validator.

a) Uji Validitas Isi

Uji validitas isi diperlukan untuk mengukur sejauh mana suatu alat pengukur dalam mengukur yang hendak diukur. Uji validitas isi digunakan untuk menentukan tes unjuk kerja mempunyai validitas isi yang tinggi dalam penelitian.⁵⁵ Uji validitas dilakukan melalui pertimbangan ahli yaitu Ibu **Ummul Khair, M.Pd.** Validator memiliki tujuan untuk menilai dengan memberikan informasi mengenai instrumen yang dibuat lembar validasi yang telah disediakan.

Peneliti memberikan instrumen penelitian dan lembar validasi kepada validator untuk dikoreksi, memberikan masukan dan evaluasi. Setelah itu dapat diperbaiki apabila ada kesalahan dalam penyusunan pernyataan angket dan bisa langsung dibagikan kepada siswa jika instrumen tersebut valid.

2. Realibilitas

Reliabilitas yaitu ketepatan atau kesenjangan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai. Instrumen yang reliabel yaitu

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2019), 179.

instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama⁵⁶.

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana tes unjuk kerja yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi ketika digunakan berulang kali dalam pengukuran variabel-variabel tersebut.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel dari populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Liliefors*, pengujian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0*. dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas liliefors dengan kriteria kenormalan sebagai berikut :⁵⁷

- 1) Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_a
- 2) Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka tolak H_0 terima H_a

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah sebuah prosedur statistic yang digunakan untuk menguji apakah variandi dua tau lebih kelompok data berbeda secara signifikan atau homogen. Peneliti menggunakan uji homogenitas Lavene untuk memastikan bahwa variansi antar

⁵⁶*Ibid*, hlm. 121

⁵⁷ Juliansyah, Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen, (Jakarta: Gramedia, 2014), h. 47

kelompok adalah sebanding, sehingga memenuhi asumsi homogenitas varians dalam analisis statistic. Berdasarkan hal tersebut untuk menentukan homogenitas digunakan criteria sebagai berikut : ⁵⁸

- 1) Signifikan uji (α) = 0,05
- 2) Jika Sig. > α , maka varians setiap sampel sama (homogen)
Jika Sig. < α , maka varians setiap sampel tidak sama (tidak homogen)
3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis ini diguakan untuk menguji data yang dikumpulkan untuk memastikan bahwa hasil analisis lebih ilmiah.⁵⁹ Hipotesis merupakan dugaan sementara yang didasarkan teori, dugaan ini merupakan masalah yang ditemukan. Untuk menjalankan uji t sampel independen (independent sampel t-test) pada SPSS 26 untuk mengetahui apakah keterampilan berbicara memiliki pengaruh ketika menggunakan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining (SFE)*. Maka dari itu untuk pengujian hipotesis dua arah rata-rata dengan sampel kecil ($n \leq 30$) yang uji statistiknya menggunakan distribusi t. Dengan kriteria:

- 1) Ho ditolak jika thitung > ttabel, yang merupakan tidak ada pengaruh model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining (SFE)* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 72 Rejang Lebong.

⁵⁸ Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 24.

⁵⁹Arifin, Zainal, *Evaluasi pembelajaran*, vol, 118. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- 2) H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining (SFE)* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 72 Rejang Lebong.

Rumus uji sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) + (n_2 - 1) s^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

keterangan:

t = angka atau koefisien derajat perbedaan mean kedua kelompok

x_1 = nilai rata-rata kelompok perlakuan model sfe

x_2 = nilai rata-rata kelompok perlakuan konvensional

S = Varian kelompok perlakuan model sfe

S = Varian kelompok perlakuan konvensional

N_1 = Jumlah peserta didik kelompok pembelajaran sfe

N_2 = Jumlah peserta didik kelompok konvensional ⁶⁰

⁶⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. hlm. 163

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 72 Rejang Lebong

Sejarah singkat sekolah merupakan informasi yang bertujuan untuk menunjukkan peristiwa yang bertujuan untuk menunjukkan peristiwa, fakta, serta kejadian yang menggambarkan Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong pada masa lalu. Sejarah singkat tentang SDN 72 Rejang Lebong ini diperoleh dari penjelasan pihak sekolah itu sendiri. sekolah ini berdiri pada tanggal 01 Januari 1975. Sekolah Dasar 72 Rejang Lebong ini berlokasi di kecamatan Talang Benih, Gang Amanaf, Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah Dasar ini merupakan milik pemerintah yang paling dekat dengan wilayah kelurahan talang benih, sekolah ini juga sudah beberapa kali berganti nama menjadi SD 72 sampai sekarang nama tersebut masih bertahan.

Pada waktu berdirinya sekolah ini hanya mempunyai 5 ruang kelas untuk belajar, 1 ruang UKS, dan 1 ruang guru dengan dinding yang terbuat dari semen, serta lantainya masih terbuat dari semen. Sekitar beberapa tahun ke depan sekolah itu sudah di bangun, seperti lantainya sudah berganti dengan lantai keramik, ruangan belajar juga sudah bertambah dan dindingnya juga sudah di cat dengan warna hijau. Setelah bergantinya kepala sekolah SD tersebut terus memiliki kemajuan sedikit demi sedikit. Sehingga sekarang sekolah tersebut telah

di bangun oleh pemerintah dan telah memiliki 9 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang uks, dan 1 ruang TU. Sekolah Dasar 72 Rejang Lebong ini memiliki luas lahan 3 M2. Jarak tempuh kurang lebih 15 menit dari pusat kota curup.

2. Visi Misi SDN 72 Rejang Lebong

a) Visi Sekolah

Beriman, Bertaqwa, Nasionalisme, Berprestasi dan peduli lingkungan.

b) Misi Sekolah

- Mewujudkan sekolah dalam penguasaan IMTAQ dan IPTEK
- Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang santun.
- Membudayakan sikap senyum, sapa, salam sopan, dan santu, (5 S)
- Membina dan mengembangkan minat, bakat untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik.
- Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik. • Mewujudkan lingkungan sekolah yang, indah, dan nyaman (IDAMAN)
- Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah (MBS).

3. Profil Sekolah

Tabel 4.1
Profil SDN 72 Rejang Lebong

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SDN 72 Rejang Lebong
2	NPSN	107000803
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Negri
5	Akreditasi	B
6	SK Pendirian Sekolah	01-01-1975
7	Tanggal SK Pendirian	1975-01-01
8	SK Izin Oprasional	180.381.VII Tahun 2016
9	Telepon	085758297818
Data Pelengkap		
10	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak Ada
11	Nama Bank	BPD Bengkulu
12	Cabang KCP/Unit	BPD Bengkulu Cabang Curup
13	Rekening Atas Nama	SDN72REJANGLEBONG
Data Rinci		
14	Status Bos	Bersedia Menerima
15	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
16	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
17	Sumber Listrik	PLN
18	Daya Listrik	900W
19	Akses Internet	Tidak ada
Data Lainnya		
20	Kepala Sekolah	Mimin Tarsih, S.Pd
21	Operator Keamanan	Asmira Nurziba
22	Kurikulum	Merdeka

Sumber : Dokumentasi SDN 72 Rejang Lebong Tahun 2024/2025

4. Keadaan Guru dan Struktur Organisasi

SD Negeri 72 Rejang Lebong adalah sekolah yang bersatatus negeri, namun demikian untuk mencapai tujuan pendidikan, SD Negeri 72 Rejang Lebong juga di dukung oleh tenaga pengajar yang profesional di bidangnya. Selain memiliki tenaga staf pengajar yang handal, SD Negeri 72 Rejang Lebong juga memiliki staf administrasi yang tekun bertugas sebagai pengelola administrasi.

Table 4.2

Keadaan Guru dan Karyawan SDN 72 Rejang Lebong

No	Nama	Nip	Pangkat/Golongan
1	Mimin Tarsih. S.Pd	196509181986122001	Pembina TK.1 (IV/b)
2	Hermi Hayati, S.Pd	196405051986042006	Pembina TK.1 (IV/b)
3	Nurbaiti, S.Pd	196708081988032005	Pembina TK.1 (IV/b)
4	Sri Astuti, S.Pd	196610051988032005	Pembina TK.1 (IV/b)
5	Eppi Narulyta, S.Pd	196412311986042042	Pembina TK.1 (IV/a)
6	Yulia Nur'ain, S.Pd	196707131989092001	Pembina TK.1 (IV/b)
7	Wiwik Sugiarti, S.Pd	196807172005012007	Penata Muda (III/a)
8	Muliadi, S.Pd	197107111996031003	Pembina TK.1 (IV/b)
9	Rusmanilawati, S.Pd	196606271989082001	Pembina TK.1 (IV/b)
10	Asmira Nurziba		
11	Unismanto, S.Ag		
12	Ivan		

13	Riska Fitriyani kamiko		
14	Yusmeri		

Sumber : Dokumentasi di SDN 72 Rejang Lebong Tahun 2024/2025

Adapun jumlah pegawai negeri sipil (PNS) di SD Negeri 72 Rejang Lebong adalah sebanyak 9 orang dan 5 non PNS. Dengan rincian 1 orang kepala sekolah, 8 orang guru kelas, 2 orang guru mata pelajaran, 1 orang staf tata usaha, 1 orang penjaga UKS, 1 orang penjaga UKS, 1 orang satpam dan 1 orang penjaga sekolah.

Tabel 4.3

Struktur Organisasi SDN 72 Rejang Lebong

No	Nama	Jabatan
1	Kepala Sekolah	Mimin Tarsih, S.Pd
2	Wakil Kepala Sekolah	Muliadi, S.Pd
3	Bendahara	Nurbaiti, S.Pd
4	Operator	Azmira Nurziba
5	Wali Kelas 1a	Elvira Septianti, S.Pd
6	Wali kelas 1b	Yulia Nur'ai ,S.Pd
7	Wali kelas 2	Eppi Narulita, S.Pd
8	Wali kelas 3	Hermi Hayati, S.Pd
9	Wali kelas 4a	Nurbaiti, S.Pd
10	Wali kelas 4b	Rusmanilawati, S.Pd
11	Wali kelas 5	Sri Astuti, S.Pd
12	Wali kelas 6	Muliadi, S.Pd
13	Guru Mapel PAI	Wiwik Sugiarti, S.Pd
14	Guru Mapel Penjas	Ivan, S.Pd
15	Perpustakaan	Elvira Septianti, S.Pd
16	UKS	Riska Fitriyani Kamiko
17	Penjaga Sekolah	Unismanto

Sumber : Dokumentasi SDN 72 Rejang Lebong Tahun 2024/2025

5. Keadaan Siswa SDN 72 Rejang Lebong

Tabel 4.4

Keadaan Siswa SDN 72 Rejang Lebong

No	Kelas	JML RB	L	P	Jumlah
1	I	2	14	15	29
2	II	1	22	8	30
3	III	1	19	25	40
4	IV	2	20	15	30
5	V	1	16	16	32
6	VI	1	19	21	40
Total					210

Sumber : Dokumentasi SDN 72 Rejang Lebong

Berdasarkan laporan sekolah, jumlah siswa SD Negeri 72 Rejang Lebong secara keseluruhan dari kelas 1 sampai kelas VI yang terbagi dalam 8 kelas yan terdaftar berjumlah 210 siswa, terdiri dari 110 siwa laki-laki dan 100 siswa perempuan.

6. Sarana Prasarana SDN 72 Rejang Lebong

Nama Sekolah : SD Negeri 72 Rejang Lebong

Luas Tanah Seluruhnya : 156 m²

Luas Tanah Bangunan : 3100 m²

Luas Perkarangan : 40 m²

Luas Tanah Bersertifikat : 1586 m²

Tabel 4.5

Keadaan Sarana Prasarana SDN 72 Rejang Lebong

No	Jenis Ruang/Alat	Kondisi	
		Bangunan Satuan	Prabotan Satuan
1	Ruang Belajar	11	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	
3	Ruang Guru	1	
4	WC Anak Laki-laki dan Perempuan	6	
5	WC Guru	2	
6	Ruang UKS	1	
7	Ruang Musholah	1	
8	Meja Siswa	180	
9	Kursi Siswa	360	
10	Papan Tulis Putih	10	
11	Papan Tulis Berpetak	4	
12	Meja Guru	20	
13	Kursi Guru	20	

Sumber : web Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong

Adapun jumlah ruang belajar di SDN 72 Rejang Lebong sebanyak 11 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 6 WC anak laki-laki dan perempuan, 2 WC guru. 1 ruang UKS, 1 ruangan musholah, meja siswa sebanyak 180, kursi 360, papan tulis sebanyak 10 papan, meja dan kursi guru sebanyak 20 meja dan kursi.

B. Hasil Penelitian

1. Perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen dan kontrol dalam menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 72 Rejang Lebong

Penelitian ini dilakukan di SDN 72 Rejang Lebong Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 14 maret sampai 14 juni 2024 yang dilaksanakan pada saat peserta didik dan guru melangsungkan proses pembelajaran diruang kelas. Peneliti menghampiri ruang TU untuk meminta izin bahwasanya peneliti akan meneliti disekolah mengenai keadaan sekolah tersebut. Peneliti diarahkan kepada kepala sekolah untuk menemui wali kelas yang akan diteliti untuk mengatur jadwal penelitian.

penelitian ini digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFE)*. Pada penilaian ini , peneliti melihat kemampuan awal siswa dengan melakukan kegiatan melalui pelaksanaan pembelajaran selama 1 kali pertemuan. Dalam penelitian in penulis bertindak sebagai pengajar pada kelas eksperimen dan kontrol. Sebelum mengajar, siswa diberi *pretest* (tes awal) dengan tes unjuk kerja. Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, guru menjelaskan materi dengan model ceramah/konvensional.

Tabel 4.6
Daftar Nilai *Pretest* Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Kontrol (Kelas
IVA) Sebelum Menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining*
(*SFE*)

No	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai					Skor= $\frac{\text{Total Nilai}}{\text{Total Nilai Maksimal (25)}} \times 100$	Nilai
		Ketepatan Vokal	Intonasi Suara	Ketepatan Ucapan	Penampilan / Sikap	Kelancaran		
1.	Adel	2	2	2	2	1	$\frac{9}{25} \times 100 = 0,36 \times 100$	36
2.	Anabel	2	3	2	2	3	$\frac{12}{25} \times 100 = 0,48 \times 100$	48
3.	Delvi	2	3	3	3	2	$\frac{13}{25} \times 100 = 0,52 \times 100$	52
4.	Avika	2	2	5	5	3	$\frac{17}{25} \times 100 = 0,68 \times 100$	68
5.	Bunga	4	2	3	4	2	$\frac{15}{25} \times 100 = 0,6 \times 100$	60
6.	Dwi	2	3	3	4	4	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	64
7.	Febyola	4	4	3	4	4	$\frac{19}{25} \times 100 = 0,76 \times 100$	76
8.	Farhan	3	5	3	5	4	$\frac{20}{25} \times 100 = 0,8 \times 100$	80
9.	Jeni	5	4	5	4	4	$\frac{22}{25} \times 100 = 0,88 \times 100$	88
10.	Kirana	3	4	5	5	4	$\frac{21}{25} \times 100 = 0,84 \times 100$	84
11.	M.Irsyad	3	4	3	3	2	$\frac{15}{25} \times 100 = 0,6 \times 100$	60
12.	Meisa	3	2	2	3	3	$\frac{13}{25} \times 100 = 0,52 \times 100$	52
13.	Mirza	2	2	4	3	3	$\frac{14}{25} \times 100 = 0,56 \times 100$	56
14.	Muhamad	4	3	3	3	3	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	64
15.	M.Sastra	3	3	3	3	3	$\frac{15}{25} \times 100 = 0,6 \times 100$	60
16.	Nazwa	2	2	3	3	4	$\frac{14}{25} \times 100 = 0,56 \times 100$	56

17.	Rafael	4	3	3	4	4	$\frac{18}{25} \times 100 = 0,72 \times 100$	72
18.	Ramalia	3	4	2	2	3	$\frac{14}{25} \times 1000,0,56 \times 100$	56
19.	Razita	4	4	4	3	2	$\frac{17}{25} \times 100 = 0,68 \times 100$	68
20.	Rafi	4	3	4	4	1	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,68 \times 100$	64
21.	Reyhan	2	2	4	3	4	$\frac{15}{25} \times 100 = 0,6 \times 100$	60
22.	Sastra	4	4	1	3	4	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	64
JUMLAH								1.388
RATA-RATA								63,09

Tabel 4.7
Daftar Nilai *Pretest* Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen
(KELAS IVB) Sebelum Menggunakan Model *Student Facilitator And*
Explaining (SFE)

No	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai					Skor= $\frac{\text{Total Nilai}}{\text{Total Nilai Maksimal (25)}} \times 100$	Nilai
		Ketepatan Vokal	Intonasi Suara	Ketepatan Ucapan	Penampilan / Sikap	Kelancaran		
1.	Anggun	2	3	2	3	3	$\frac{13}{25} \times 100 = 0,52 \times 100$	52
2.	Arka	2	2	1	2	3	$\frac{10}{25} \times 100 = 0,4 \times 100$	40
3.	Arya	1	4	2	3	3	$\frac{13}{25} \times 100 = 0,52 \times 100$	52
4.	Athifa	3	5	3	4	5	$\frac{20}{25} \times 100 = 0,8 \times 100$	80
5.	Aulia	1	2	2	2	4	$\frac{11}{25} \times 100 = 0,44 \times 100$	44
6.	Azzahra	3	2	2	3	3	$\frac{13}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	80
7.	Cahzaya	2	4	1	4	3	$\frac{14}{25} \times 100 = 0,56 \times 100$	56
8.	Dzakira	5	5	5	3	4	$\frac{22}{25} \times 100 = 0,88 \times 100$	88

9.	Haikal	2	2	2	2	4	$\frac{12}{25} \times 100 = 0,48 \times 100$	48
10.	Irwan	2	2	3	1	3	$\frac{11}{25} \times 100 = 0,44 \times 100$	44
11.	Jihan	3	3	3	4	3	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	64
12.	Kaleya	4	4	4	3	5	$\frac{20}{25} \times 100 = 0,8 \times 100$	80
13.	Kesya	4	4	2	3	3	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	64
14.	Khanza	3	4	3	2	3	$\frac{15}{25} \times 100 = 0,6 \times 100$	60
15.	Marsya	1	2	5	5	3	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	64
16.	M.Abid	3	2	2	4	4	$\frac{15}{25} \times 100 = 0,6 \times 100$	60
17.	M.Rafa	2	1	1	4	4	$\frac{12}{25} \times 100 = 0,48 \times 100$	48
18.	Nayla	4	4	4	5	4	$\frac{21}{25} \times 100 = 0,84 \times 100$	84
19.	Nazwa	3	4	3	5	3	$\frac{18}{25} \times 100 = 0,72 \times 100$	72
20.	Pebrian	4	2	3	3	3	$\frac{15}{25} \times 100 = 0,6 \times 100$	60
21.	Testa	3	3	3	3	3	$\frac{15}{25} \times 100 = 0,6 \times 100$	60
22.	Zahira	3	3	4	1	4	$\frac{15}{25} \times 100 = 0,6 \times 100$	60
JUMLAH								1.360
RATA-RATA								61,82

Tabel 4.8
Daftar Rata-Rata Nilai *Pretest* Keterampilan Berbicara Siswa
Kelas Eksperimen Dan Kontrol Sebelum Menggunakan
Model *Student Facilitator And Explaining (SFE)*

Nama	<i>Pretest</i> kls Kontrol	Nama	<i>Pretest</i> kls Eksperimen
Adelia	36	Anggun	52
Anabel	48	Arka	40

Delvi	52	Arya	52
Afika	68	Athifa	80
Bungga	60	Aulia	44
Dwi	64	Azzahra	80
Febyola	76	Chazaya	56
Farhan	80	Dzakira	88
Jeni	88	Haikal	48
Kirana	84	Irwan	44
M. Irsyad	60	Jihan	64
Meisa	52	Kaleya	80
Mirza	56	Kesya	64
Muhamad	64	M.khanza	60
M.Sastra	60	Marsyando	64
Nazwa	56	M.Abid	60
Rafael	72	M.Rafa	48
Ramalia	56	Nayla	84
Razita	68	Nazwa	72
Rafi	64	Pebrian	60
Reyhan	60	Testa	60
Sastra	64	Zahira	60
JUMLAH	1.388	JUMLAH	1.360
Rata-Rata	63.09	Rata-Rata	61.81

Berdasarkan hasil data *pretest* keterampilan berbicara siswa (*terlampir*) antara kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi = 88 dan nilai terendah = 36 dengan rata-rata 63,09 dengan jumlah siswa 22 orang, sehingga siswa yang tuntas mencapai KKM (≥ 70) 5 orang Sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai KKM (≥ 70) 17 orang, sedangkan hasil *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi = 88 dan nilai terendah = 44, dengan rata-rata 61,81 dengan jumlah siswa 22 orang, sehingga siswa yang tuntas mencapai KKM (≥ 70) 6 orang,

Sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai KKM (≥ 70) 16 orang. Selisih nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol adalah 1,28. Perbandingan data keterampilan berbicara siswa dengan hasil *pretest* di kelas eksperimen dan kontrol tergolong masih rendah.

Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, siswa diberi *pretest* (tes awal) dengan tes unjuk kerja. Dilanjutkan Perlakuan (*Treatment*) Untuk mendapatkan hasil keterampilan berbicara yang baik maka peneliti menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* untuk dapat melihat apakah ada pengaruh setelah penggunaan model tersebut. Setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dilanjutkan pelaksanaan Tes Akhir (*Posttest*) Tes akhir ini dilakukan untuk melihat hasil keterampilan berbicara siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)*.

Tabel 4.9

**Daftar Nilai *Pretest* Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Kontrol (IVA)
Setela Menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining (SFE)***

No	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai					Skor= $\frac{\text{Total Nilai}}{\text{Total Nilai Maksimal (25)}} \times 100$	Nilai
		Ketepatan Vokal	Intonasi Suara	Ketepatan Ucapan	Penampilan/ Sikap	Kelancaran		
1.	Adel	4	2	3	2	3	$\frac{14}{25} \times 100 = 0,54 \times 100$	56
2.	Anabel	4	3	3	3	3	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	64
3.	Delvi	3	2	3	3	3	$\frac{14}{25} \times 100 = 0,56 \times 100$	56
4.	Avika	3	2	3	2	2	$\frac{13}{25} \times 100 = 0,52 \times 100$	52

5.	Bungga	4	3	3	4	2	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	64
6.	Dwi	4	3	4	2	3	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	64
7.	Febyola	4	4	4	4	4	$\frac{20}{25} \times 100 = 0,8 \times 100$	80
8.	Farhan	4	4	4	4	4	$\frac{20}{25} \times 100 = 0,8 \times 100$	80
9.	Jeni	4	4	4	5	4	$\frac{21}{25} \times 100 = 0,84 \times 100$	84
10.	Kirana	4	5	4	4	4	$\frac{21}{25} \times 100 = 0,84 \times 100$	84
11.	M.Irsyad	4	4	3	2	3	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	60
12.	Meisa	3	3	2	3	3	$\frac{14}{25} \times 100 = 0,56 \times 100$	56
13.	Mirza	2	2	4	3	3	$\frac{14}{25} \times 100 = 0,56 \times 100$	56
14.	Muhama d	1	3	3	3	4	$\frac{14}{25} \times 100 = 0,56 \times 100$	56
15.	M.Sastra	4	3	3	3	3	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	64
16.	Nazwa	2	3	4	4	4	$\frac{17}{25} \times 100 = 0,68 \times 100$	68
17.	Rafael	4	3	4	4	4	$\frac{19}{25} \times 100 = 0,76 \times 100$	76
18.	Ramalia	4	4	4	3	3	$\frac{18}{25} \times 100 = 0,72 \times 100$	72
19.	Razita	4	4	5	3	2	$\frac{18}{25} \times 100 = 0,72 \times 100$	72
20.	Rafi	3	3	4	4	1	$\frac{15}{25} \times 100 = 0,6 \times 100$	60
21.	Reyhan	3	2	4	3	4	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	64
22.	Sastra	2	4	1	3	2	$\frac{12}{25} \times 100 = 0,48 \times 100$	48
JUMLAH								1.436
RATA-RATA								65,27

Tabel 4.10

Daftar Nilai *Postest* Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen (Kelas IVB) Setela Menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining (SFE)*

No	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai					Skor= $\frac{\text{Total Nilai}}{\text{Total Nilai Maksimal (25)}} \times 100$	Nilai
		Ketepatan Vokal	Intonasi Suara	Ketepatan Ucapan	Penampilan/sikap	Kelancaran		
1.	Anggun	4	4	2	5	5	$\frac{20}{25} \times 100 = 0,8 \times 100$	80
2.	Arka	5	4	3	5	4	$\frac{21}{25} \times 100 = 0,84 \times 100$	84
3.	Arya	4	5	3	4	3	$\frac{19}{25} \times 100 = 0,76 \times 100$	70
4.	Athifa	5	5	5	5	5	$\frac{25}{25} \times 100 = 1 \times 100$	100
5.	Aulia	4	3	4	4	5	$\frac{20}{25} \times 100 = 0,8 \times 100$	80
6.	Azzahra	5	4	4	4	3	$\frac{20}{25} \times 100 = 0,8 \times 100$	80
7.	Cahzaya	3	2	4	5	4	$\frac{18}{25} \times 100 = 0,72 \times 100$	72
8.	Dzakira	5	5	5	5	5	$\frac{25}{25} \times 100 = 1 \times 100$	100
9.	Haikal	4	4	5	4	4	$\frac{21}{25} \times 100 = 0,84 \times 100$	84
10.	Irwan	3	3	3	3	3	$\frac{15}{25} \times 100 = 0,6 \times 100$	60
11.	Jihan	4	4	5	4	4	$\frac{21}{25} \times 100 = 0,84 \times 100$	84
12.	Kaleya	4	5	5	5	5	$\frac{24}{25} \times 100 = 0,96 \times 100$	96
13.	Kesya	5	4	5	4	4	$\frac{22}{25} \times 100 = 0,88 \times 100$	88
14.	Khanza	3	4	3	3	4	$\frac{17}{25} \times 100 = 0,68 \times 100$	68
15.	Marsya	4	5	5	4	3	$\frac{21}{25} \times 100 = 0,84 \times 100$	84
16.	M.Abid	3	4	4	4	4	$\frac{19}{25} \times 100 = 0,76 \times 100$	76
17.	M.Rafa	4	5	4	4	4	$\frac{21}{25} \times 100 = 0,84 \times 100$	84

18.	Nayla	5	5	5	5	5	$\frac{25}{25} \times 100 = 1 \times 100$	100
19.	Nazwa	3	5	5	5	5	$\frac{23}{25} \times 100 = 0,92 \times 100$	96
20.	Pebrian	4	4	3	2	3	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	64
21.	Testa	5	5	5	5	5	$\frac{25}{25} \times 100 = 1 \times 100$	100
22.	Zahira	4	3	4	4	4	$\frac{19}{25} \times 100 = 0,76 \times 100$	76
JUMLAH								1.826
RATA-RATA								83.00

Tabel 4.11
Daftar Rata-Rata Nilai *Postest* Keterampilan Berbicara Siswa
Kelas Eksperimen Dan Kontrol Setelah Menggunakan
Model *Student Facilitator And Explaining (SFE)*

Nama	<i>Postest</i> kls Kontrol	Nama	<i>Postest</i> kls Eksperimen
Adelia	56	Anggun	80
Anabel	64	Arka	84
Delvi	56	Arya	70
Afika	52	Athifa	100
Bungga	64	Aulia	80
Dwi	64	Azzahra	80
Febyola	80	Chazaya	72
Farhan	80	Dzakira	100
Jeni	84	Haikal	84
Kirana	84	Irwan	60
M. Irsyad	60	Jihan	84
Meisa	56	Kaleya	96
Mirza	56	Kesya	88
Muhamad	56	M.khanza	68
M.Sastra	64	Marsyando	84
Nazwa	68	M.Abid	76
Rafael	76	M.Rafa	84
Ramalia	72	Nayla	100
Razita	72	Nazwa	96

Rafi	60	Pebrian	64
Reyhan	64	Testa	100
Sastra	48	Zahira	76
JUMLAH	1.436	JUMLAH	1.826
Rata-Rata	68	Rata-Rata	83

Berdasarkan hasil data tabel 4.11 *postest* keterampilan berbicara siswa (*terlampir*) antara kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai *postest* kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi = 84 dan nilai terendah = 48 dengan rata-rata 68 dengan jumlah siswa 22 orang, sehingga siswa yang tuntas mencapai KKM (≥ 70) 7 orang Sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai KKM (≥ 70) 15 orang, sedangkan hasil *postest* kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi = 100 dan nilai terendah = 60, dengan rata-rata 83 dengan jumlah siswa 22 orang, sehingga siswa yang tuntas mencapai KKM (≥ 70) 19 orang, Sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai KKM (≥ 70) 3 orang. Selisih nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol adalah 15. Jadi hasil *postest* kelas eksperimen atau kelas yang diberi perlakuan setelah menggunakan model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* terhadap keterampilan berbicara siswa sangat meningkat dari nilai rata-rata 61,81 (*pretest* eksperimen) dan setelah di beri perlakuan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* nilai rata-rata 83 (*postest* eksperimen)

Berdasarkan tabel diatas jadi diketahui jumlah nilai dari keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong setelah Menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* sebanyak 1.826. Kemudian dari 22 siswa diperoleh nilai rata-rata adalah 83.

Tabel 4.12 Kriteria Interval Penilaian

Interval	Katagori Penilaian
80-100	Tinggi
65-79	Sedang
< 64	Rendah

Berdasarkan kriteria penilaian maka diketahui keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong dengan rata-rata 83 tergolong tinggi pada tahap *posttest* setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)*.

Jadi dapat disimpulkan dari data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan dalam menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* di peroleh hasil *pretest* eksperimen nilai rata-rata 61.82, *postests* eksperimen nilai rata-rata 83.00. Untuk hasil *pretest* kontrol nilai rata-rata 63.09, *postest* kontrol nilai rata-rata 65.27, yang mana proses pembelajarannya menggunakan model konvensional. Jadi dapat ditarik kesimpulan ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa yang menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dan keterampilan berbicara siswa yang menerapkan model konvensional. Dan dapat dilihat dari data pengujian menggunakan *SPSS versi 26* dibawah ini:

Tabel 4.13 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics							
Hasil	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre-Test Eksperimen	22	48	40	88	61.82	13.841	191.584
Post-Tes Eksperimen	22	40	60	100	83.00	12.059	145.429
Pre-Tes Kontrol	22	52	36	88	63.09	12.027	144.658
Post-Tes Kontrol	22	36	48	84	65.27	10.503	110.303
Valid N (listwise)	22						

2. Pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 72 Rejang Lebong

Adapun data pengujian menggunakan *SPSS versi 26* dibawah ini menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* di peroleh hasil *pretest* eksperimen nilai rata-rata 61.82, *postets* eksperimen nilai rata-rata 83.00 dilihat dari nilai *postetst* yang lebih besar dari *pretest* kelas eksperimen maka terdapat pengaruh dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)*.

Tabel 4.14 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics							
Hasil	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre-Test Eksperimen	22	48	40	88	61.82	13.841	191.584
Post-Tes Eksperimen	22	40	60	100	83.00	12.059	145.429
Pre-Tes Kontrol	22	52	36	88	63.09	12.027	144.658
Post-Tes Kontrol	22	36	48	84	65.27	10.503	110.303
Valid N (listwise)	22						

Tabel 4.15
Statistik Deskriptif Keterampilan Berbicara Siswa
Sebelum Menggunakan model pembelajaran
Student Facilitator and Explaining (SFE)
Kelas IVB (Eksperimen) di SDN 72 Rejang Lebong

	<i>Posttest</i>
Mean	61.82
Standar Deviasi	13.841
Variansi	191.584
Range	48
Minimum	40
Maksimum	88

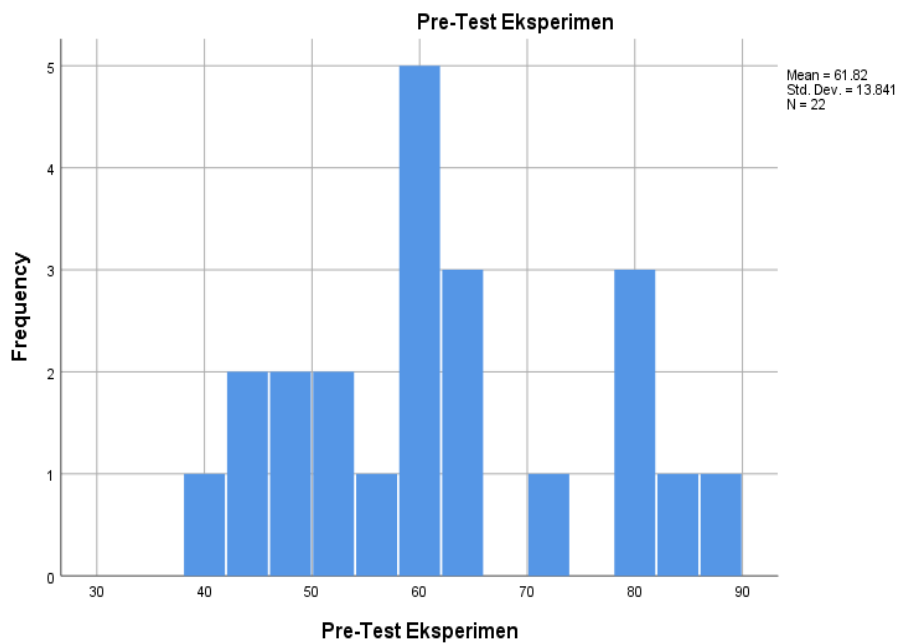
Sebelum menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)*, Data hasil keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 72 Rejang Lebong dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 26*. Pada data *Pretest* kelas eksperimen didapat jumlah siswa 22, diperoleh rentang nilai 40-88. menyatakan nilai yang didapatkan peserta didik berbeda-beda mulai dari nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 88. Dimana hasil perhitungan diatas diperoleh rata-rata pretest adalah 60,00 dengan variansi 191,584 menunjukkan nilai peserta didik relatif luas dengan standar deviasi 13,841 menampilkan penyebaran yang cukup luas berdasarkan tabel statistik *pretest*.

Tabel 4.16
Statistik Distribusi Frekuensi *Pretest*
hasil Keterampilan Berbicara siswa Kelas Eksperimen

Pre-Test Eksperimen				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
40	1	4.5	4.5	4.5
44	2	9.1	9.1	13.6
48	2	9.1	9.1	22.7
52	2	9.1	9.1	31.8

56	1	4.5	4.5	36.4
60	5	22.7	22.7	59.1
64	3	13.6	13.6	72.7
72	1	4.5	4.5	77.3
80	3	13.6	13.6	90.9
84	1	4.5	4.5	95.5
88	1	4.5	4.5	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel didtribusi frekuensi *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi = 88 dan nilai terendah = 44, dengan rata-rata 61,81 dengan jumlah siswa 22 orang, sehingga siswa yang tuntas mencapai KKM (≥ 70) 6 orang, Sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai KKM (≥ 70) 16 orang. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pretest* kelas eksperimen, disajikan dalam histogram dibawah ini:



Gambar 4.1 Histogram Pretest Kelas Eksperimen

Tabel 4.17
Statistik Deskriptif Keterampilan Berbicara Siswa
Setelah Menggunakan model pembelajaran
Student Facilitator and Explaining (SFE)
Kelas IVB (Eksperimen) di SDN 72 Rejang Lebong

	<i>Posttest</i>
Mean	83.00
Standar Deviasi	12.059
Variansi	145.429
Range	40
Minimum	60
Maksimum	100

Sedangkan untuk kegiatan *Posttest* dengan jumlah sampel 22 siswa, hasil perhitungan SPSS diatas bahwa *posttest* siswa mempunyai nilai rata-rata (Mean) sebesar 83,00 dengan standar eror .983. Untuk median memiliki nilai 84,00. Nilai standar deviasi *posttest* adalah sebesar 12,059. Untuk nilai variance berjumlah 145,429. Range yang berjumlah 40. Sedangkan untuk nilai minimum itu berjumlah 60 dan nilai maksimum berjumlah 100.

Tabel 4.18
Statistik Distribusi Frekuensi *Posttest*
hasil Keterampilan Berbicara siswa Kelas Eksperimen

Post-Tes Eksperimen				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60	1	4.5	4.5	4.5
64	1	4.5	4.5	9.1
68	1	4.5	4.5	13.6
70	1	4.5	4.5	18.2
72	1	4.5	4.5	22.7
76	2	9.1	9.1	31.8
80	3	13.6	13.6	45.5
84	5	22.7	22.7	68.2
88	1	4.5	4.5	72.7
96	2	9.1	9.1	81.8

100	4	18.2	18.2	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi = 100 dan nilai terendah = 60, dengan rata-rata 83 dengan jumlah siswa 22 orang, sehingga siswa yang tuntas mencapai KKM (≥ 70) 19 orang, Sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai KKM (≥ 70) 3 orang. Berdasarkan tabel didtribusi frekuensi *posttest* kelas eksperimen, disajikan gambar dalam histogram dibawah ini.



Gambar 4.1 Histogram Posttest Kelas Eksperimen

Jadi hasil *posttest* kelas eksperimen atau kelas yang diberi perlakuan setelah menggunakan model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* terhadap keterampilan berbicara siswa sangat meningkat dari nilai rata-rata 61,81 (*pretest* eksperimen) dan setelah di beri perlakuan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* nilai rata-rata 83 (*posttest* eksperimen)

Berdasarkan data diatas diketahui jumlah nilai dari keterampilan berbicara siswa kelas IVA SDN 72 Rejang Lebong setelah Menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* sebanyak 1.826. Kemudian dari 22 siswa diperleh nilai rata-rata adalah 83.

1). Pengujian Persyarat Analisis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah media monopoli kata memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN 72 Rejang Lebong. Maka dari itu harus dipastikan dulu apakah data tersebut normal atau tidak dan apakah data tersebut homogen atau tidak.

a) Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data yang diperoleh dari tes keterampilan berbicara. Program *SPSS Versi 26* digunakan untuk mengetahui hasil dari uji normalitas. Berdasarkan analisis uji normalitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Keteampilan Berbicara	Pretest Eksperimen	.165	22	.125	.942	22	.219
	Postest Eksperimen	.149	22	.200*	.940	22	.193
	Pretest Kontrol	.152	22	.200*	.970	22	.711

	Postest Kontrol	.185	22	.049	.934	22	.151
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya (sig) $> 0,05$, namun apabila nilai signifikansinya (sig) $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dari tabel uji Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai sig (signifikansi). Nilai signifikansi pretest kelas eksperimen yaitu $0,219 > 0,05$, kemudian nilai hasil postest kelas eksperimen $0,193 > 0,05$, kemudian nilai hasil pretest kontrol $0,711 > 0,05$ dan nilai hasil keterampilan berbicara kelas kontrol eksperimen $0,49 > 0,05$. Jadi, berdasarkan uji normalitas diatas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai $\text{sig} > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah varians antar kelompok data sama atau tidak. Dalam konteks ini, menggunakan rumus "Analyze" > "Compare Means" > "One-Way ANOVA" di SPSS versi 25. Suatu data dapat dikatakan homogen jika nilai signifikansinya (sig) $> 0,05$. Namun, jika nilai signifikansinya (sig) $< 0,05$, maka data tersebut tidak dapat dianggap homogen. Berdasarkan nilai sig . Based on Mean dapat dilihat bahwa nilai sig sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Keterampi lan Berbicara	Based on Mean	.183	1	41	.671
	Based on Median	.299	1	41	.587
	Based on Median and with adjusted df	.299	1	40.529	.587
	Based on trimmed mean	.174	1	41	.679

Berdasarkan hasil pengujian diatas menggunakan *SPSS Versi 26* dapat diperoleh bahwa Based on Mean adalah 0,671 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) yang diperoleh $> 0,05$ atau nilai sig 0,67 $> 0,05$ sebesar 0,671 sehingga dapat disimpulkan data tersebut bersifat gomogen.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas I SDN 72 Rejang Lebong. Uji t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0, yaitu *Uji – t indepenfrnt t.test*.

Uji *t indepenfrnt t.test* dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil *post-test* siswa dari kelompok eksperimen dan

post-test siswa dari kelompok kontrol. Untuk lebih jelasnya mengetahui rata-rata kelas Eksperimen dan kelas kontrol dilihat pada tabel statistik berikut ini.

Hasil perhitungan uji hipotesis terdapat perbedaan antara kelas *pretest* kontrol dan *pretest* eksperimen dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Pretest Eksperimen	22	61.82	13.841	2.951
	Pretest Kontrol	22	63.09	12.027	2.564

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan *SPSS 26*. Hasil tersebut ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 4.22

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Post-Test Eksperimen	22	84.14	3.681	.785
	Post-Test Kontrol	24	55.25	8.684	1.773

Tabel 4.23										
Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.219	.642	5.199	42	.000	17.727	3.409	10.847	24.608
	Equal variances not assumed			5.199	41.222	.000	17.727	3.409	10.843	24.612

Berdasarkan nilai diatas diperoleh nilai t (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, Berdasarkan output independen sampel t -test, diperoleh nilai t (2-tailed) sebesar $0,000$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* terhadap keterampilan Berbicara Siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong. Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata Berdasarkan hasil pada tabel diatas terlihat ringkasan statistik dari kedua sampel. Rata-rata (*mean*) pada kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dengan media peta konsep adalah $83,00$ sedangkan pada kelas kontrol adalah $65,27$.

Jadi . dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. dapat ditarik kesimpulan ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa yang menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dan keterampilan berbicara siswa yang menerapkan model konvensional.

C. Pembahasan

1. Perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen dan kontrol dalam menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 72 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil data *pretest* keterampilan berbicara siswa (*terlampir*) antara kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi = 88 dan nilai terendah = 36 dengan rata-rata 63,09 dengan jumlah siswa 22 orang, sehingga siswa yang tuntas mencapai KKM (≥ 70) 5 orang Sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai KKM (≥ 70) 17 orang, sedangkan hasil *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi = 88 dan nilai terendah = 44, dengan rata-rata 61,81 dengan jumlah siswa 22 orang, sehingga siswa yang tuntas mencapai KKM (≥ 70) 6 orang, Sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai KKM (≥ 70) 16 orang. Selisih nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol adalah 1,28. Perbandingan data keterampilan berbicara siswa dengan hasil *pretest* di kelas eksperimen dan kontrol tergolong masih rendah.

Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, siswa diberi *pretest* (tes awal) dengan tes unjuk kerja. Dilanjutkan Perlakuan (*Treatment*) Untuk mendapatkan hasil keterampilan berbicara yang baik maka peneliti menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* untuk dapat melihat apakah ada pengaruh setelah penggunaan model tersebut. Setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dilanjutkan pelaksanaan Tes Akhir (*Posttest*) Tes akhir ini dilakukan untuk melihat hasil keterampilan berbicara siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)*.

Berdasarkan hasil data tabel 4.11 *posttest* keterampilan berbicara siswa (*terlampir*) antara kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai *posttest* kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi = 84 dan nilai terendah = 48 dengan rata-rata 68 dengan jumlah siswa 22 orang, sehingga siswa yang tuntas mencapai KKM (≥ 70) 7 orang Sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai KKM (≥ 70) 15 orang, sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi = 100 dan nilai terendah = 60, dengan rata-rata 83 dengan jumlah siswa 22 orang, sehingga siswa yang tuntas mencapai KKM (≥ 70) 19 orang, Sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai KKM (≥ 70) 3 orang. Selisih nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol adalah 15. Jadi hasil *posttest* kelas eksperimen atau kelas yang diberi perlakuan setelah menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*

(*SFE*) terhadap keterampilan berbicara siswa sangat meningkat dari nilai rata-rata 61,81 (*pretest* eksperimen) dan setelah di beri perlakuan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* nilai rata-rata 83 (*posttest* eksperimen)

Berdasarkan tabel diatas jadi diketahui jumlah nilai dari keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong setelah Menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* sebanyak 1.826. Kemudian dari 22 siswa diperoleh nilai rata-rata adalah 83.

Berdasarkan kriteria penilaian maka diketahui keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong dengan rata-rata 83 tergolong tinggi pada tahap *posttest* setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)*.

Jadi dapat disimpulkan dari data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan dalam menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* di peroleh hasil *pretest* eksperimen nilai rata-rata 61.82, *postets* eksperimen nilai rata-rata 83.00. Untuk hasil *pretest* kontrol nilai rata-rata 63.09, *postest* kontrol nilai rata-rata 65.27, yang mana proses pembelajarannya menggunakan model konvensional. Jadi dapat ditarik kesimpulan ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa yang menerapkan model pembelajaran *Student*

Facilitator and Explaining (SFE) dan keterampilan berbicara siswa yang menerapkan model konvensional.

2. Pengaruh model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dengan media peta konsep Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dengan merupakan model pembelajaran dimana peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya⁶¹. Model pembelajaran ini efektif, dapat melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan sendiri.⁶² Model pembelajaran ini dipadukan dengan menggunakan bantuan peta konsep agar penyajian materi lebih mudah dipahami. Menurut Aqib menyatakan “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar dari si pembelajar (siswa)”⁶³. Salah satu media inovatif yang dapat dipadukan dengan model pembelajaran *Student facilitator and explaining (SFE)* dalam membantu siswa menghasilkan pembelajaran yang ⁶⁴ Suprijono mengatakan bahwa model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* merupakan model ini menjadikan siswa sebagai *facilitator* dan diajak berfikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran

⁶¹ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*

⁶² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Model Student Facilitator and Explaining*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2019), hal. 32

⁶³ Aqib, Zainal. 2015. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

⁶⁴ Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

informasi yang lebih mendalam dan lebih menarik, serta menimbulkan percaya diri pada siswa.⁶⁵

Model pembelajaran ini Menurut Suyatno, model *Student Facilitator and Explaining(SFE)* adalah suatu model yang memberikan kesempatan kepada siswa atau peserta didik untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya, melalui bagan/peta konsep maupun media lainnya. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFE)* menekankan pada keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapatnya dan mengungkapkan kemampuan yang dimilikinya dengan menggunakan cara dan bahasanya sendiri, sehingga siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, melainkan juga bertindak sebagai subjek dalam proses pelaksanaan pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai fasilitator⁶⁶. Dengan demikian model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dapat melatih peserta didik menjawab pertanyaan, mempresentasikan ide, serta mampu mengungkapkan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara lisan. Sehingga dapat melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata keterampilan berbicara pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Student Facilitator and*

⁶⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2022), hal. 129

⁶⁶Imas Kurniasi dan Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Professional Guru*, (Bandung: Kata Pena, 2016), hal. 79

Explaining (SFE) lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang hanya menggunakan model konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil uji *Independent Sampel T-Test* pada kelas eksperimen diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Sehingga nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Hal ini juga dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai rata-rata pada hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen. Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 61,82 dan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 83,00. dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen pada saat sebelum adanya perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan dengan model *Student Facilitator and Explaining (SFE)*. Sehingga penggunaan model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* berpengaruh terhadap hasil keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen. Sedangkan hasil nilai rata-rata *pre-test* pada kelas control adalah 63,09 dan nilai rata-rata *post-test* pada kelas control sebesar 65,27 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil keterampilan berbicara siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan strategi konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen (IV-B) yang menggunakan model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dan kelas kontrol (IV-A) yang menggunakan model konvensional di SDN 72 Rejang Lebong, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil nilai rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen juga lebih tinggi dari hasil *post-test* kelas kontrol. Hasil nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 83,00 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 61,82, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan strategi konvensional.⁶⁷

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN 72 Rejang Lebong. Hasil uji hipotesis dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai keterampilan berbicara peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil keterampilan berbicara kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan perbedaan perlakuan pada saat proses

⁶⁷Andi Asijah. *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFE) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Inpres Barugaiya Kabupaten Kepulauan Selayar*. (Inpres Barugaiya : Kabupaten Kepulauan Selayar. 2018

pembelajaran yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan Meirisyah melakukan penelitian dengan judul” Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Islamy 1 Ulu Palembang”. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yaitu seluruh siswa kelas IV berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian ini hasil uji-t satu diperoleh nilai t-hitung (-5,571) dan t-tabel (2,388) dengan taraf signifikan 0,05. hasil penelitian ini telah menunjukkan signifikan terhadap pengaruh penerapan model *pembelajaran Student Fasilitator and Explaining (SFAE)* terhadap hasil belajar Keterampilan Berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Islamy Palembang.⁶⁸

Serupa dengan penelitian Rahmawati dengan judul “pengaruh penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* terhadap pencapaian hasil belajar Keterampilan Berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Hidayatush Sbihyan Cendoro Palang Tuban”. Jenis penelitian ini merupakan

⁶⁸Meirisyah. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Islamy 1 Ulu Palembang. Skripsi Tidak diterbitkan. (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.2017)

jenis penelitian eksperimen. Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV. Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat adanya pengaruh penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* terhadap pencapaian hasil belajar Keterampilan Berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Hidayatush Sbihyan Cendoro Palang Tuban, dengan data yang diperoleh yaitu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,96 > 1.670$ Hasil penelitian ini telah menunjukkan signifikan terhadap pengaruh penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining (SFE)*.⁶⁹

Adapun serupa dengan Andi Asijah pada penelitian yang berjudul “ *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFE)* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Inpres Barugaiya Kabupaten Kepulauan Selayar”. pada hasil posttest yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu dari 61,02 meningkat jadi 76,28, dan kelas kontrol yaitu dari 57,01 mengalami peningkatan menjadi 64,07 dan berdasarkan fakta $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu 4,062. Maka disimpulkan terdapat pengaruh *Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFE)* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia.

⁶⁹Rahmawati. Pengaruh Penggunaan Metode Student Facilitator and Explaining (SFAE) terhadap pencapaian hasil belajar Keterampilan Berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Hidayatush Sbihyan Cendoro Palang Tuban. Skripsi Tidak diterbitkan. (Jawa Timur: MI Hidayatush Sbihyan Cendoro Palang Tuban. 2015)

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis salternatif (H_a), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dengan media Peta Konsep Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 72 Rejang Lebong.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari data hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan dalam menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)*, Jadi dapat ditarik kesimpulan ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa yang menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dan keterampilan berbicara siswa yang menerapkan model konvensional.
2. Berdasarkan perhitungan Uji *t-test* digunakan untuk mengetahui pengaruh model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0, yaitu Uji – *t independen* *t.test*, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* (variabel X) terhadap keterampilan berbicara (variabel Y) siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 72 Rejang Lebong.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 72 Rejang Lebong, ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, yakni:

1. Bagi kepala SDN 72 Rejang Lebong

Hasil penelitian ini dapat digunakan kepala sekolah untuk memberikan masukan, arahan dan saran kepada semua guru di SDN 72 Rejang Lebong bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal apabila guru mampu memilih model yang tepat dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Salah satunya dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru SDN 72 Rejang Lebong

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan referensi guru untuk mengajarkan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan model pembelajaran yang berbeda. Salah satunya dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dengan demikian akan menambah semangat guru dan pesertadidikdalam proses pembelajaran.

3. Bagi pesertadidik SDN 72 Rejang Lebong

Penerapan model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* diharapkan dapat membantu pesertadidik untuk berani dalam berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan sendiri dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna, dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya. Peneliti juga berharap bagi peneliti yang akan datang dapat menyempurnakan dan mengembangkan penelitian ini menjadi lebih inovatif dan lebih baik lagi. Sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai penambah wawasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam dunia pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, (2019) *Perencanaan Pembelajaran Model Student Facilitat or and Explaining*, Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.
- Acep Hermawan, (2014) *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, cet. Ke-4, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Adawiyah. (2021). *Keterampilan Berbicara*. Solok: Yayasan Cendekia Pendidikan Muslim.
- Agus Suprijono, (2009) *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar..
- Aqib, Zainal, (2015) *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharismi , 2013, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta :PT Bumi Aksara.
- Asril Zainal, 2017, *Microteaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Azmi, S. R. M. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Science and Social Research*, 2(1), 7-11.
- Buzan, Tony. (2007). *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cahyani Isah , 2012, *Modul Mari Belajar Bahasa Indonesia*. Jakarta : direktorat jenderal pendidikan islam kemenag.
- Dewi, A. A. I. K. (2020). Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran role playing berbantuan media audio visual. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 449-459.
- Ekawati, (2017) *Pengaruh Implementasi Metode Sharing Knomlegde Community terhadap Peningkatan Kemampuan Mengembangkan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Program Ilmu Komputer FMIPA UPI*.
- Farhurohman Oman , (2017), *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI, Primary*.

- Fatmawati. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk SMA Kelas X. 4(2), 94- 103.
- Fauzi&Jati. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFE) Berbasis Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 523-532.
- Hamdi, Z., Mukminin, Y., Irfan, M., & Sururuddin, M. (2021). Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFE) terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV SD Negeri Makam Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5055–5064.
- Hamzah, 2011, *Metode Peta Konsep*, Google .
- Hardiyanti Windarti B. Hasan, d. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 5 (1), 31-37.
- Haryadi,Zamzani, (2015) *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. (Depdikbud Dirjen Dikti Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Haryati. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Solo: Graha Cendekia.
- Henry Guntur Tarigan, (2021) *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa.
- Hidayah Nurul, 2015, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”*Trampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.
- Hidayat Rahmat, 2019 *Ilmu Pendidikan Konsep,Teori dan Aplikasinya*, Medan:Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)..
- Hidayati, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V Sd Padurenan Ii Di Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 83-95.
- Huda Miftahul, 2017, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Ifa Muhimmati, (2016) Penerapan Tugas Peta Konsep dalam Project –Based Learning (PJBL) untuk Mahasiswa Pendidikan Biologi UMM di Mata Kuliyah Sumber Belajar dan Media Pembelajaran, *Jurnal Saintifika Jakarta: Kencana*.

- Imas Kurniasi,Sani, (2016) *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Professional Guru* , Bandung: Kata Pena.
- Imas Kurniasih, (2016) *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena.
- Indah Lestari, Rini Kristiantari, I Gusti Agung, (2019) “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V”. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Izmi Septiana, (2022), Keefektifan Penggunaan Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo Yogyakarta: Skripsi.
- Kundharu Saddhono ,Slamet, (2014), *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*,Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniasi Imas, Berlin Sani, (2017)*Lebih Memahami Konsep dan Proses Pembelajaran*, : Kata Pena.
- Kurniasih Imas, 2006 ,*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena .
- Lestari Indah, Dkk, (2014),“Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V”. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Meirisyah. (2017).Pengaruh penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV MI Ma’had Islamy 1 Ulu Palembang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689– 1699.
- Murda, I. N., & Arcana, I. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran SFAE Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas VI Gugus IV Rama Jembrana. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Muslich Anshori, Sri Iswati, (2009), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR(AUP).
- Muslim Siska Ryane, (2015),“Pengaruh Penggunaan Metode *Student Facilitator and Explaining* dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan PemecahanMasalah Matematik Siswa SMK di Kota Tasikmalaya”. *Jurnal Penelitian Pendidikandan Pengajaran Matematika*.
- Nopiana. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (Sfae) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di Sd Muhammadiyah 5. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 1-7.

- Nurgraheni Aninditya Sri ,Suyadi, 2011, Empat Pilar Pembelajaran Bahasa Indonesia ,Yogyakarta:Metamorfosa Press.
- Nurlaila. (2018). Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 1(1), 93-112.
- Nurul Hidayah ,Diah Rizki Nur Khalifah, (2016), *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar Yogyakarta*: Pustaka Pranala.
- Nurul Hidayah, (2015), “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”*Trampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.
- Octavia. (2020). Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit Depublish.
- Padmawati. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal For Lesson and Learning Studies*, 190-200.
- Parwati,Ni Nyoman, dkk. (2018), *Belajar dan Pembelajaran*.Depok:PT Rajagrafindo Persada
- Pinton Setya Mustafa, dkk., (2020), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, Malang: Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu mKeolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Priansa. (2017). Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestetatif Dlam Memahami Peserta Didik. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Puji Santosa, (2013), *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Tangerang: Universitas Terbuka.
- Putri, Delia & Elvina. (2019). Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar Melalui Metode Game’s. CV. Penerbit Qiara Media.
- Rambe, S. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik dengan Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan TA 2021/2022. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains dan Terapan*,.
- Rizki Diah,Nur Khalifah. 2019, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Pustaka Pranala.
- Rusman, 2018, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Saddhono Kundharu ,Slamet, (2014), *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Saifuddin. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFE) Dengan Menggunakan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Lintas Minat Ekonomi di SMA Negeri 02 Batu. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 36-47. Sanjaya, I. G. R.,
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Santosa Puji, (2013), *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Tangerang: Universitas Terbuka .
- Sarwi, Sugiarto, (2016), Penerapan Peta Konsep Pada Pokok Bahasan Tekanan untuk Mendeskripsikan Penguasaan Konsep Siswa, (Jurnal Online), (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej> Diakses 2/12/2016),
- Septiana, (2018), Keefektifan Penggunaan Media Peta Konsep Pohon Jaringan Pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kels X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten wonosobo, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Siska Ryane Muslim, (2016), “Pengaruh Penggunaan Metode *Student Facilitator and Explaining* dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan PemecahanMasalah Matematik
- Sogiono, *Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, (2018), *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*(Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Pendidikan*,Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* Bandung : Alfabet.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.

Suharismi Arikunto, (2007), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta :PT Bumi Aksara.

Sujianto. 2007, *Media Pembelajaran* Jakarta: Erlangga.

Sukardi, (2012), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Syifa Muhanditsah. (2023), “PENGARUH PENDEKATAN STEM BERBANTUAN CHATBOT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SAINS SISWA SEKOLAH DASAR”. (Universitas Pendidikan Indonesia.

Tarenda Dian Idata,Dkk, 2018, “Keefektifan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Berbantu Media Diodrama Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III SD Negeri 3 Perwareja Klampok”. *Jurnal Guru Kita (JGK) Universitas PGRI Semarang*.

Toto Supriyono, Dkk, 2014 , “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model *Student Facilitator and Explaining Setting Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Sub Pokok Bahasan Prisma dan Limas Kelas VIII Semester Genap”. *Jurnal Pancaran Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember*.

Yanah Alfiyah, (2022), Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaing (SFE)* Untuk Memperbaiki Aktivitas dan Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Pekan Baru.

Zainal Aqib, Model-Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)*

Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024 BAHASA INDONESIA SD KELAS IV (KONTROL)

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Rini
Instansi	: SDN 72 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: 2023
Jenjang Sekolah	: Kelas 4 (Empat)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase /Kelas/Semester	: B / 4 /1
Tema 8	: Daerah Tempat Tinggalku
Sub Tema 2	: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
Hari/Tanggal	: Kamis, 29 Februari 2024
Alokasi Waktu	: 1x Pertemuan(2x35 menit)
B. KOPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none">❖ 3.9 Mencermati tokoh-tokoh terdapat pada teks fiksi❖ 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan,tulis, dan visual	
C. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none">❖ 3.9.1 Menentukan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi❖ 4.9.2 Mempresentasikan hasil identifikasi tokoh utama dan tokoh tambahan yang terdapat pada teks fiksi secara lisan	
D. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none">❖ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berahlak mulia❖ Berkebinekaan global❖ Bergotong royong❖ Kreatif❖ Bernalar kritis❖ Mandiri	
E. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none">❖ Konvensional	
F. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none">❖ Sarana : papan tulis dan sarana yang lain yang relevan❖ Prasarana : Buku Siswa dan Guru SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku kelas IV penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.	
G. TARGET PESERTA DIDIK	

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: Mampu menyampaikan ide dan pendapat sehingga keterampilan berbicara meningkat.

H. JUMLAH PESERTA DIDIK

- ❖ Jumlah peserta didik 22 siswa

I. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ❖ **Alur Konten Capaian Pembelajaran :**

Mengamati

Mengidentifikasi perbedaan dalam elemen visual dan membandingkan objek dan ciri-cirinya berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan dan gambar.

Berdiskusi

Menyampaikan sebuah topik dengan struktur prosedur sederhana untuk beragam konteks dan tujuan.

Berbicara

Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan ke depan kelas

- ❖ **Tujuan Pembelajaran:**

Mengamati

Melalui kegiatan mengamati Cerita fiksi, peserta didik dapat mencermati tokoh-tokoh terdapat pada teks fiksi

Berdiskusi

Menentukan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi

Berbicara

Melalui menyampaikan tokoh-tokoh pada teks fiksi peserta didik dapat mempresentasikan hasil identifikasi tokoh utama dan tokoh tambahan yang terdapat pada teks fiksi secara lisan

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- ❖ Mempelajari materi cerita fiksi, peserta didik dapat menentukan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Siapa Tokoh utama pada cerita fiksi ‘Angsa dan Telur Emas?’

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Belajar 1

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru memberikan salam dan salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
2. Guru menanyakan kabar kepada siswa
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
4. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi

- Guru memberikan pertanyaan sebagai pemantik dan Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

- Guru menjelaskan tentang pengertian cerita fiksi
- Guru meminta siswa mengamati dan membaca teks cerita fiksi ‘‘Angsa dan Telur Emas Aesop ‘‘ yang sudah disiapkan, Guru memberikan kesempatan anak-anak untuk bertanya.
- Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan anak-anak kepada guru.
- Kemudian guru bertanya kembali kepada peserta didik apakah telah memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru.
- Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang harus dikerjakan secara individu.
- Guru memeriksa hasil kerja siswa.
- Guru memasukan nilai siswa ke daftar nilai.

c) Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru dan Siswa menyimpulkan materi pelajaran
- Guru memberikan motivasi
- Pembelajaran ditutup dengan Doa

E. ASESMEN/ PENILAIAN

a. instrumen Asesmen sumatif

Penilaian asesmen sumatif /Pengetahuan yang berupa angket yang dilakukan dalam bentuk no tes dengan menjawab pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

b. Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang ditandai dengan simbol seperti di samping ini. Contoh rubrik penilaian disediakan pada kegiatan tersebut. Asesmen ini merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dicantumkan pada skema pembelajaran dan uraian pembelajaran. Kegiatan lain dilakukan sebagai latihan, tidak diujikan.

Instrumen Penilaian Mempresentasikan hasil identifikasi tokoh utama dan tokoh tambahan yang terdapat pada teks fiksi ‘‘ Angsa dan Telur Emas Aesop’’secara lisan:

INSTRUMEN PENILAIAN

Lembar Obsevasi Kemampuan Berbicara Anak

Petunjuk

Berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab terhadap kemampuan motorik halus anak yang anda amati. Penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek dalam tabel berikut dengan cara menceklis (√) angka pada kolom skor sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

Identitas anak

Nama Anak :.....

Kelas:.....

Jenis Kelamin :.....

No	Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Skor	Keterangan
1.	Ketepatan Vokal	a. Ketepatan vokal sangat jelas	5	
		b. Ketepatan vokal jelas	4	

		c. Ketepatan vokal cukup jelas d. Ketepatan vokal kurang jelas e. Ketepatan vokal tidak jelas	3 2 1	
2.	Intonasi Suara	a. Intonasi suara sangat tepat b. Intonasi suara tepat c. Intonasi suara cukup tepat d. Intonasi suara kurang tepat e. Intonasi suara tidak tepat	5 4 3 2 1	
3.	Ketepatan Ucapan	a. Pengucapan kata-kata dilakukan dengan sangat tepat dan urut b. Pengucapan kata-kata dilakukan dengan tepat dan urut c. Pengucapan kata-kata dilakukan cukup tepat dan urut d. Pengucapan kata-kata dilakukan kurang tepat dan urut e. Pengucapan kata-kata dilakukan tidak tepat dan urut	5 4 3 2 1	
4.	Penampilan/ Sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	5 4 3 2 1	
5.	Kelancaraan	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1	

Tabel Persentase Kriteria Lembar Penilaian

Interval	Katagori Penilaian
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
65-74	Cukup
45-64	Kurang
0-44	Gagal

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi cerita fiksi sebagai materi pengayaan.

LAMPIRAN

Guru Kelas

Curup,.....
Mahasiswi

.....
NIP.....

RINI
NIM. 20591163

Mengetahui
Ka. SDN 72 Rejang Lebong

MIMIN TARSIH,S.Pd
NIP. 19650918 198612 2 001

LAMPIRAN 2

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024 BAHASA INDONESIA SD KELAS IV (EKSPERIMEN)

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Rini
Instansi	: SDN 72 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: 2023
Jenjang Sekolah	: Kelas 4 (Empat)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase /Kelas/Semester	: B / 4 /1
Tema 8	: Daerah Tempat Tinggalku
Sub Tema 2	: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
Hari/Tanggal	: Kamis, 29 Februari 2024
Alokasi Waktu	: 1x Pertemuan(2x35 menit)
B. KOPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none">❖ 3.9 Mencermati tokoh-tokoh terdapat pada teks fiksi❖ 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan,tulis, dan visual	
C. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none">❖ 3.9.1 Menentukan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi❖ 4.9.2 Mempresentasikan hasil identifikasi tokoh utama dan tokoh tambahan yang terdapat pada teks fiksi secara lisan	
D. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none">❖ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berahlak mulia❖ Berkebinekaan global❖ Bergotong royong❖ Kreatif❖ Bernalar kritis❖ Mandiri	
E. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none">❖ <i>Student Facilitator And Explaining (SFE)</i>	
F. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none">❖ Sarana : papan tulis dan sarana yang lain yang relevan❖ Prasarana : Buku Siswa dan Guru SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku kelas IV penerbit Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.❖ Media : peta konsep/bagan	

G. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: Mampu menyampaikan ide dan pendapat sehingga keterampilan berbicara meningkat.

H. JUMLAH PESERTA DIDIK

- ❖ Jumlah peserta didik 22 siswa

I. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ❖ **Alur Konten Capaian Pembelajaran :**

Mengamati

Mengidentifikasi perbedaan dalam elemen visual dan membandingkan objek dan ciri-cirinya berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan dan gambar.

Berdiskusi

Menyampaikan sebuah topik dengan struktur prosedur sederhana untuk beragam konteks dan tujuan.

Berbicara

Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan kedepan kelas.

Tujuan Pembelajaran:

Mengamati

Melalui kegiatan mengamati Cerita fiksi, peserta didik dapat mencermati tokoh-tokoh terdapat pada teks fiksi

Berdiskusi

Menentukan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi

Berbicara

Melalui menyampaikan tokoh-tokoh pada teks fiksi peserta didik dapat mempresentasikan hasil identifikasi tokoh utama dan tokoh tambahan yang terdapat pada teks fiksi secara lisan

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- ❖ Mempelajari materi cerita fiksi, peserta didik dapat menentukan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Siapa Tokoh utama pada cerita fiksi 'Angsa dan Telur Emas Aesop'?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Belajar 1

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru memberikan salam dan salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
2. Guru menanyakan kabar kepada siswa
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
4. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan

sebelumnya.

5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi
6. Guru memberikan pertanyaan sebagai pemantik dan Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

2. Guru menyampaikan judul materi pembelajaran, dilanjutkan guru menyiapkan dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dengan media peta konsep (**Langkah 1 model pembelajaran SFE**)
3. Guru meminta siswa mengamati materi yang akan dipelajari mengenai cerita fiksi "Angsa dan Telur Emas Aesop"
4. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok yang sudah dirancang
5. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran (**Langkah 2 pada model pembelajaran SFE**)
6. Guru membagikan LKPD kepada siswa secara individu dan meminta siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing.
7. Guru menugaskan siswa secara berkelompok untuk membuat bagan peta konsep
8. Guru mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKPD dan peta konsep.
9. Guru meminta 2 orang perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya (peta konsep dan LKPD yang telah dikerjakan) di depan kelas secara bergantian, dan Guru meminta siswa lainnya untuk memperhatikan dan mendengarkan. (**Langkah 3 pada model pembelajaran SFE**)
10. Guru mempersilahkan kepada kelompok lainnya untuk bertanya atau memberi saran dan memberikan waktu bagi kelompok penyaji untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. (**Langkah 4 pada model pembelajaran SFE**)
11. Guru menyimpulkan pendapat siswa serta meluruskan hasil presentasi dan tanya jawab jika ada yang keliru. (**Langkah 5 pada model pembelajaran SFE**)
12. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu agar siswa lebih memahami materi. (**Langkah 6 pada model pembelajaran SFE**)

c) Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
2. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan
3. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup

E. ASESMEN/ PENILAIAN

a. Instrumen Asesmen sumatif

Penilaian asesmen sumatif /Pengetahuan yang berupa angket yang dilakukan dalam bentuk tes dengan menjawab pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

b. Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang ditandai dengan simbol seperti di samping ini. Contoh rubrik penilaian disediakan pada kegiatan tersebut. Asesmen ini merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dicantumkan pada skema pembelajaran dan uraian pembelajaran. Kegiatan lain dilakukan sebagai latihan, tidak diujikan.

Instrumen Penilaian Mempresentasikan hasil identifikasi tokoh utama dan tokoh tambahan yang

terdapat pada teks fiksi ‘’ Angsa dan Telur Emas Aesop’’ secara lisan:

INSTRUMEN PENILAIAN

Lembar Obsevasi Kemampuan Berbicara Anak

Petunjuk

Berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab terhadap kemampuan motorik halus anak yang anda amati. Penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek dalam tabel berikut dengan cara menceklis (√) angka pada kolom skor sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

Identitas anak

Nama Anak :

Kelas:

Jenis Kelamin :

No	Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Skor	Keterangan
s1.	Ketepatan Vokal	a. Ketepatan vokal sangat jelas b. Ketepatan vokal jelas c. Ketepatan vokal cukup jelas d. Ketepatan vokal kurang jelas e. Ketepatan vokal tidak jelas	5 4 3 2 1	
2.	Intonasi Suara	a. Intonasi suara sangat tepat b. Intonasi suara tepat c. Intonasi suara cukup tepat d. Intonasi suara kurang tepat e. Intonasi suara tidak tepat	5 4 3 2 1	
3.	Ketepatan Ucapan	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. percaya diri Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	5 4 3 2 1	
4.	Penampilan/ sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan dan sikap tidak	5 4 3 2	

		baik dan tidak percaya diri	1	
5.	Kelancaraan	a. Berbicara sangat lancar	5	
		b. Berbicara dengan lancar	4	
		c. Berbicara cukup lancar	3	
		d. Berbicara kurang lancar	2	
		e. Berbicara tidak lancar	1	

Tabel Persentase Kriteria Lembar Penilaian

Interval	Katagori Penilaian
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
65-74	Cukup
45-64	Kurang
0-44	Gagal

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi cerita fiksi sebagai materi pengayaan.

LAMPIRAN

Guru Kelas

Curup,.....
Mahasiswi

.....
NIP.....

RINI
NIM. 20591163

Mengetahui
Ka. SDN 72 Rejang Lebong

MIMIN TARSIH,S.Pd
NIP. 19650918 198612 2 001

LAMPIRAN 3

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
 FASE : B
 KELAS : IV

Tujuan Pembelajaran	Kata/Frasa Kunci, Topik/Konten Inti, dan Penjelasan Singkat	Profil Pelajar Pancasila	Jam	Glosarium
<p>3.9 Peserta didik dapat Menentukan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi</p> <p>4.9 Peserta didik dapat Mempresentasikan hasil identifikasi tokoh utama dan tokoh tambahan yang terdapat pada teks fiksi secara lisan.</p>	<p>Kata/frasa kunci : Cerita Fiksi</p> <p>Topik/konten inti : Cerita Khayalan/tidak nyata</p> <p>Penjelasan Singkat : Fokus pembelajaran adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian cerita fiksi • Ciri-ciri cerita fiksi • Contoh cerita fiksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berahlak mulia • Berkebin ekaan global • Bergoton g royong • Kreatif • Bernalar kritis • Mandiri 	<p>18 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cerita Fiksi : Cerita fiksi adalah sebuah karya sastra yang bersifat imajinasi atau khayalan dari penulis dan bukan kejadian yang sebenarnya. Dengankata lain cerita fiksi tidak terjadi secara sebenarnya di dunia nyata tetapihanya berdasarkan imajinasi, pikiran, atau khayalan seseorang. Meskipuncerita fiksi hanya imajinasi dari penulis namun cerita fiksi tetap masuk akaldan bisa mengandung kebenaran yang bisa mendramatisir hubungan-hubungan antar manusia.

LAMPIRAN 4

KISI-KISI INSTRUMEN TES KETERAMPILAN BERBICARA

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Jumlah Item	Ditujukan
1.	Keterampilan Berbicara	Ketepatan Vokal	Pengucapan konsonan dan vokal secara benar.	5	Siswa
2.		Intonasi Suara	Jelas dalam pemenggalan kata/jeda.	5	Siswa
3.		Ketepatan ucapan	Pengucapan kata-kata dengan tepat dan urutan	5	Siswa
4.		Penampilan/sikap	Penampilan dan sikap sangat baik	5	Siswa
5.		Kelancaran	Pembicaraan tidak tersendat atau berdiam diri terlalu lama	5	Siswa

KRITERIA PENILAIAN INSTRUMEN

KETERAMPILAN BERBICARA

No	Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Skor	Kategori
1.	Ketepatan Vokal	a. Ketepatan vokal sangat jelas	5	Sangat Baik
		b. Ketepatan vokal jelas	4	Baik
		c. Ketepatan vokal cukup jelas	3	Cukup
		d. Ketepatan vokal kurang jelas	2	Kurang
		e. Ketepatan vokal tidak jelas	1	Gagal
2.	Intonasi Suara	a. Intonasi suara sangat tepat	5	Sangat Baik
		b. Intonasi suara tepat	4	Baik
		c. Intonasi suara cukup tepat	3	Cukup
		d. Intonasi suara kurang tepat	2	Kurang
		e. Intonasi suara tidak tepat	1	Gagal
3.	Ketepatan Ucapan	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik	5	Sangat Baik
		b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik	4	Baik
		c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri	3	Cukup
		d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang	2	Kurang
		e. percaya diri Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	1	Gagal
4.	Penampilan/sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik	5	Sangat Baik
		b. Penampilan dan sikap baik dan		

		percaya diri baik	4	Baik
		c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri	3	Cukup
		Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri	2	Kurang
		d. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	1	Gagal
5.	Kelancaraan	a. Berbicara sangat lancar	5	Sangat Baik
		b. Berbicara dengan lancar	4	Baik
		c. Berbicara cukup lancar	3	Cukup
		d. Berbicara kurang lancar	2	Kurang
		e. Berbicara tidak lancar	1	Gagal

LAMPIRAN 5

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Obsevasi Kemampuan Berbicara Anak

Petunjuk

Berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab terhadap kemampuan motorik halus anak yang anda amati. Penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek dalam tabel berikut dengan cara menceklis (√) angka pada kolom skor sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

Identitas anak

Nama Anak :.....

Kelas:.....

Jenis Kelamin :.....

No	Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Skor	Ket
1.	Ketepatan Vokal	a. Ketepatan vokal sangat jelas b. Ketepatan vokal jelas c. Ketepatan vokal cukup jelas d. Ketepatan vokal kurang jelas e. Ketepatan vokal tidak jelas	5 4 3 2 1	
2.	Intonasi Suara	a. Intonasi suara sangat tepat b. Intonasi suara tepat c. Intonasi suara cukup tepat d. Intonasi suara kurang tepat e. Intonasi suara tidak tepat	5 4 3 2 1	
3.	Ketepatan Ucapan	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang e. percaya diri Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	5 4 3 2 1	

4.	Penampilan/ sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	5 4 3 2 1	
5.	Kelancaraan	a. Berbicara sangat lencer b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lencer	5 4 3 2 1	

LAMPIRAN 6

**DAFTAR NILAI *PRETEST* KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS KONTROL
(KELAS IVA) SEBELUM MENGGUNAKAN MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFE)***

No	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai					Skor= $\frac{\text{Total Nilai}}{\text{Total Nilai Maksimal (25)}} \times 100$	Nilai
		Ketepatan Vokal	Intonasi Suara	Ketepatan Ucapan	Penampilan / Sikap	Kelancaran		
1.	Adel	2	2	2	2	1	$\frac{9}{25} \times 100 = 0,36 \times 100$	36
2.	Anabel	2	3	2	2	3	$\frac{12}{25} \times 100 = 0,48 \times 100$	48
3.	Delvi	2	3	3	3	2	$\frac{13}{25} \times 100 = 0,52 \times 100$	52
4.	Avika	2	2	5	5	3	$\frac{17}{25} \times 100 = 0,68 \times 100$	68
5.	Bungga	4	2	3	4	2	$\frac{15}{25} \times 100 = 0,6 \times 100$	60
6.	Dwi	2	3	3	4	4	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	64
7.	Febyola	4	4	3	4	4	$\frac{19}{25} \times 100 = 0,76 \times 100$	76
8.	Farhan	3	5	3	5	4	$\frac{20}{25} \times 100 = 0,8 \times 100$	80
9.	Jeni	5	4	5	4	4	$\frac{22}{25} \times 100 = 0,88 \times 100$	88
10.	Kirana	3	4	5	5	4	$\frac{21}{25} \times 100 = 0,84 \times 100$	84
11.	M.Irsyad	3	4	3	3	2	$\frac{15}{25} \times 100 = 0,6 \times 100$	60
12.	Meisa	3	2	2	3	3	$\frac{13}{25} \times 100 = 0,52 \times 100$	52
13.	Mirza	2	2	4	3	3	$\frac{14}{25} \times 100 = 0,56 \times 100$	56
14.	Muhamad	4	3	3	3	3	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	64
15.	M.Sastra	3	3	3	3	3	$\frac{15}{25} \times 100 = 0,6 \times 100$	60
	Nazwa						$\frac{14}{25} \times 100 = 0,56 \times 100$	56

16.		2	2	3	3	4		
17.	Rafael	4	3	3	4	4	$\frac{18}{25} \times 100 = 0,72 \times 100$	72
18.	Ramalia	3	4	2	2	3	$\frac{14}{25} \times 1000,0,56 \times 100$	56
19.	Razita	4	4	4	3	2	$\frac{17}{25} \times 100 = 0,68 \times 100$	68
20.	Rafi	4	3	4	4	1	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,68 \times 100$	64
21.	Reyhan	2	2	4	3	4	$\frac{15}{25} \times 100 = 0,6 \times 100$	60
22.	Sastra	4	4	1	3	4	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	64
JUMLAH								1.388
RATA-RATA								63,09

LAMPIRAN 7

**DAFTAR NILAI PRETEST KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS
EKSPERIMEN (KELAS IVB) SEBELUM MENGGUNAKAN MODEL *STUDENT
FACILITATOR AND EXPLAINING (SFE)***

No	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai					Skor= $\frac{\text{Total Nilai}}{\text{Total Nilai Maksimal (25)} \times 100}$	Nilai
		Ketepatan Vokal	Intonasi Suara	Ketepatan Ucapan	Penampilan / Sikap	Kelancaran		
1.	Anggun	2	3	2	3	3	$\frac{13}{25} \times 100 = 0,52 \times 100$	52
2.	Arka	2	2	1	2	3	$\frac{10}{25} \times 100 = 0,4 \times 100$	40
3.	Arya	1	4	2	3	3	$\frac{13}{25} \times 100 = 0,52 \times 100$	52
4.	Athifa	3	5	3	4	5	$\frac{20}{25} \times 100 = 0,8 \times 100$	80
5.	Aulia	1	2	2	2	4	$\frac{11}{25} \times 100 = 0,44 \times 100$	44
6.	Azzahra	3	2	2	3	3	$\frac{13}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	80
7.	Cahzaya	2	4	1	4	3	$\frac{14}{25} \times 100 = 0,56 \times 100$	56
8.	Dzakira	5	5	5	3	4	$\frac{22}{25} \times 100 = 0,88 \times 100$	88
9.	Haikal	2	2	2	2	4	$\frac{12}{25} \times 100 = 0,48 \times 100$	48
10.	Irwan	2	2	3	1	3	$\frac{11}{25} \times 100 = 0,44 \times 100$	44
11.	Jihan	3	3	3	4	3	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	64
12.	Kaleya	4	4	4	3	5	$\frac{20}{25} \times 100 = 0,8 \times 100$	80
13.	Kesya	4	4	2	3	3	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	64
14.	Khanza	3	4	3	2	3	$\frac{15}{25} \times 100 = 0,6 \times 100$	60
15.	Marsya	1	2	5	5	3	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	64

16.	M.Abid	3	2	2	4	4	$\frac{15}{25} \times 100 = 0,6 \times 100$	60
17.	M.Rafa	2	1	1	4	4	$\frac{12}{25} \times 100 = 0,48 \times 100$	48
18.	Nayla	4	4	4	5	4	$\frac{21}{25} \times 1000,84 \times 100$	84
19.	Nazwa	3	4	3	5	3	$\frac{18}{25} \times 100 = 0,72 \times 100$	72
20.	Pebrian	4	2	3	3	3	$\frac{15}{25} \times 100 = 0,6 \times 100$	60
21.	Testa	3	3	3	3	3	$\frac{15}{25} \times 100 = 0,6 \times 100$	60
22.	Zahira	3	3	4	1	4	$\frac{15}{25} \times 100 = 0,6 \times 100$	60
JUMLAH								1.360
RATA-RATA								61,82

LAMPIRAN 8

**DAFTAR NILAI *PRETEST* KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL SEBELUM MENGGUNAKAN
MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFE)***

Nama	<i>Pretest</i> Kontrol	Nama	<i>Pretest</i> Eksperimen
Adelia	36	Anggun	52
Anabel	48	Arka	40
Delvi	52	Arya	52
Afika	68	Athifa	80
Bungga	60	Aulia	44
Dwi	64	Azzahra	80
Febyola	76	Chazaya	56
Farhan	80	Dzakira	88
Jeni	88	Haikal	48
Kirana	84	Irwan	44
M. Irsyad	60	Jihan	64
Meisa	52	Kaleya	80
Mirza	56	Kesya	64
Muhamad	64	M.khanza	60
M.Sastra	60	Marsyando	64
Nazwa	56	M.Abid	60
Rafael	72	M.Rafa	48
Ramalia	56	Nayla	84
Razita	68	Nazwa	72
Rafi	64	Pebrian	60
Reyhan	60	Testa	60
Sastra	64	Zahira	60
JUMLAH	1.388	JUMLAH	1.360
Rata-Rata	63.09	Rata-Rata	61.81

LAMPIRAN 9

**DAFTAR NILAI *POSTEST* KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS
KONTROL (IVA) SETELA MENGGUNAKAN MODEL *STUDENT FACILITATOR*
AND *EXPLAINING (SFE)***

No	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai					Skor= Total Nilai	Nilai
		Ketepatan Vokal	Intonasi Suara	Ketepatan Ucapan	Penampilan/ Sikap	Kelancaran	Total Nilai Maksimal (25) X100	
1.	Adel	4	2	3	2	3	$\frac{14}{25} \times 100 = 0,54 \times 100$	56
2.	Anabel	4	3	3	3	3	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	64
3.	Delvi	3	2	3	3	3	$\frac{14}{25} \times 100 = 0,56 \times 100$	56
4.	Avika	3	2	3	2	2	$\frac{13}{25} \times 100 = 0,52 \times 100$	52
5.	Bungga	4	3	3	4	2	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	64
6.	Dwi	4	3	4	2	3	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	64
7.	Febyola	4	4	4	4	4	$\frac{20}{25} \times 100 = 0,8 \times 100$	80
8.	Farhan	4	4	4	4	4	$\frac{20}{25} \times 100 = 0,8 \times 100$	80
9.	Jeni	4	4	4	5	4	$\frac{21}{25} \times 100 = 0,84 \times 100$	84
10.	Kirana	4	5	4	4	4	$\frac{21}{25} \times 100 = 0,84 \times 100$	84
11.	M.Irsyad	4	4	3	2	3	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	60
12.	Meisa	3	3	2	3	3	$\frac{14}{25} \times 100 = 0,56 \times 100$	56
13.	Mirza	2	2	4	3	3	$\frac{14}{25} \times 100 = 0,56 \times 100$	56
14.	Muhamad	1	3	3	3	4	$\frac{14}{25} \times 100 = 0,56 \times 100$	56
15.	M.Sastra	4	3	3	3	3	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	64

16.	Nazwa	2	3	4	4	4	$\frac{17}{25} \times 100 = 0,68 \times 100$	68
17.	Rafael	4	3	4	4	4	$\frac{19}{25} \times 100 = 0,76 \times 100$	76
18.	Ramalia	4	4	4	3	3	$\frac{18}{25} \times 100 = 0,72 \times 100$	72
19.	Razita	4	4	5	3	2	$\frac{18}{25} \times 100 = 0,72 \times 100$	72
20.	Rafi	3	3	4	4	1	$\frac{15}{25} \times 100 = 0,6 \times 100$	60
21.	Reyhan	3	2	4	3	4	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	64
22.	Sastra	2	4	1	3	2	$\frac{12}{25} \times 100 = 0,48 \times 100$	48
JUMLAH								1.436
RATA-RATA								65,27

LAMPIRAN 10

**DAFTAR NILAI *POSTEST* KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS
EKSPERIMEN (KELAS IVB) SETELA MENGGUNAKAN MODEL *STUDENT
FACILITATOR AND EXPLAINING (SFE)***

No	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai					Skor= <i>Total Nilai</i>	Nilai
		Ketepatan Vokal	Intonasi Suara	Ketepatan Ucapan	Penampilan/ sikap	Kelancaran	$\frac{\text{Total Nilai}}{\text{Total Nilai Maksimal (25)}} \times 100$	
1.	Anggun	4	4	2	5	5	$\frac{20}{25} \times 100 = 0,8 \times 100$	80
2.	Arka	5	4	3	5	4	$\frac{21}{25} \times 100 = 0,84 \times 100$	84
3.	Arya	4	5	3	4	3	$\frac{19}{25} \times 100 = 0,76 \times 100$	70
4.	Athifa	5	5	5	5	5	$\frac{25}{25} \times 100 = 1 \times 100$	100
5.	Aulia	4	3	4	4	5	$\frac{20}{25} \times 100 = 0,8 \times 100$	80
6.	Azzahra	5	4	4	4	3	$\frac{20}{25} \times 100 = 0,8 \times 100$	80
7.	Cahzaya	3	2	4	5	4	$\frac{18}{25} \times 100 = 0,72 \times 100$	72
8.	Dzakira	5	5	5	5	5	$\frac{25}{25} \times 100 = 1 \times 100$	100
9.	Haikal	4	4	5	4	4	$\frac{21}{25} \times 100 = 0,84 \times 100$	84
10.	Irwan	3	3	3	3	3	$\frac{15}{25} \times 100 = 0,6 \times 100$	60
11.	Jihan	4	4	5	4	4	$\frac{21}{25} \times 100 = 0,84 \times 100$	84
12.	Kaleya	4	5	5	5	5	$\frac{24}{25} \times 100 = 0,96 \times 100$	96
13.	Kesya	5	4	5	4	4	$\frac{22}{25} \times 100 = 0,88 \times 100$	88
14.	Khanza	3	4	3	3	4	$\frac{17}{25} \times 100 = 0,68 \times 100$	68
15.	Marsya	4	5	5	4	3	$\frac{21}{25} \times 100 = 0,84 \times 100$	84
16.	M.Abid	3	4	4	4	4	$\frac{19}{25} \times 100 = 0,76 \times 100$	76

17.	M.Rafa	4	5	4	4	4	$\frac{21}{25} \times 100 = 0,84 \times 100$	84
18.	Nayla	5	5	5	5	5	$\frac{25}{25} \times 100 = 1 \times 100$	100
19.	Nazwa	3	5	5	5	5	$\frac{23}{25} \times 100 = 0,92 \times 100$	96
20.	Pebrian	4	4	3	2	3	$\frac{16}{25} \times 100 = 0,64 \times 100$	64
21.	Testa	5	5	5	5	5	$\frac{25}{25} \times 100 = 1 \times 100$	100
22.	Zahira	4	3	4	4	4	$\frac{19}{25} \times 100 = 0,76 \times 100$	76
JUMLAH								1.826
RATA-RATA								83.00

LAMPIRAN 11

**DAFTAR NILAI *POSTEST* KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL SETELAH MENGGUNAKAN
MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFE)***

Nama	<i>Postest</i> Kontrol	Nama	<i>Postest</i> Eksperimen
Adelia	56	Anggun	80
Anabel	64	Arka	84
Delvi	56	Arya	70
Afika	52	Athifa	100
Bungga	64	Aulia	80
Dwi	64	Azzahra	80
Febyola	80	Chazaya	72
Farhan	80	Dzakira	100
Jeni	84	Haikal	84
Kirana	84	Irwan	60
M. Irsyad	60	Jihan	84
Meisa	56	Kaleya	96
Mirza	56	Kesya	88
Muhamad	56	M.khanza	68
M.Sastra	64	Marsyando	84
Nazwa	68	M.Abid	76
Rafael	76	M.Rafa	84
Ramalia	72	Nayla	100
Razita	72	Nazwa	96
Rafi	60	Pebrian	64
Reyhan	64	Testa	100
Sastra	48	Zahira	76
JUMLAH	1.436	JUMLAH	1.826
Rata-Rata	68	Rata-Rata	83

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Keteampilan Berbicara	Pretest Eksperimen	.165	22	.125	.942	22	.219
	Posttest Eksperimen	.149	22	.200*	.940	22	.193
Berbicara	Pretest Kontrol	.152	22	.200*	.970	22	.711
	Posttest Kontrol	.185	22	.049	.934	22	.151

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Keterampilan Berbicara	Based on Mean	.183	1	41	.671
	Based on Median	.299	1	41	.587
	Based on Median and with adjusted df	.299	1	40.529	.587
	Based on trimmed mean	.174	1	41	.679

Uji Statistik

Tabel 4.22										
Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
				F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
		Lower	Upper							
Hasil	Equal variances assumed	.219	.642	5.199	42	.000	17.727	3.409	10.847	24.608
	Equal variances not assumed			5.199	41.222	.000	17.727	3.409	10.843	24.612



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 03 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Rini tanggal 20 November 2023 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Wiwin Arbaini, M.Pd** **197210042003122003**
2. **Yosi Yulizah, M.Pd.I** **199107142019032026**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Rini
N I M : 20591163

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) dengan Media Peta Konsep terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 72 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 20 November 2023

Dekan,





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/22 /IP/DPMPTSP/III/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :320/In.34/FT/PP.00.9/03/2024 tanggal 14 Maret 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Rini/ Muara Dua,13 Februari 2003
NIM : 20591163
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Tarbiyah /PGMI
Judul Proposal Penelitian : "Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) dengan Media Peta Konsep Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 72 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian : SDN 72 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 14 Maret 2024 s/d 14 Juni 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang Undangan yang berlaku
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 14 Maret 2024



An.Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Sekretaris



AGUS, SH
Pembina
NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

- Kepala Badan Kenbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SDN 72 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Asip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 72 REJANG LEBONG
Alamat :Jln. D.I Panjaiten Gg. A.Manap Kel. Talang Benih



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor :421.2/ *PK* /DS/SDN 72/RL/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MIMIN TARSIH, S.Pd**
NIP : 19650918 198612 2 001
Pangkat / Golongan : Pembina TK I / IV b
Jabatan : Ka. SD Negeri 72 Rejang Lebong
Unit Kerja : SD Negeri 72 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : **RINI**
NIM : 20591163
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 72 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran Student Pacilitator And Explaining (SPE) Dengan Media Peta Konsep Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 72 Rejang Lebong"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya..

Cupia, 15 April 2024
Kepala Sekolah

MIMIN TARSIH, S.Pd
NIP. 19650918 198612 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: KINI
NIM	: 20591163
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS	: TARBIAH
DOSEN PEMBIMBING I	: WILWIN ABBANI, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: YOSI YULIAH, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFE) DENGAN MEDIA PETA KONSEP TERHADAP KETERAMPILAN BERBAHASA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KLS IV SDN 73 KL
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	01/01/2024	Intabilitas, Rumusan Masalah	
2.	17/02/2024	Metode Penelitian	
3.	02/02/2024	Ace Bab 1 & 2 Bab 3 > Kerangka Ste. Penul	
4.	24/02/2024	RAE 4.5	
5.	08/05/2024	Hasil Penelitian	
6.	09/05/2024	Pembahasan	
7.	10/05/2024	Kesimpulan	
8.	13/05/2024	Ace Signy Muningsih	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
 DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

WILWIN ABBANI, M.Pd
 NIP. 197310042003122003

CURUP,202
 PEMBIMBING II,

YOSI YULIAH, M.Pd
 NIP. 196107142019032026

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Rini
NIM	: 2059163
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS	: TARRBIYAH
PEMBIMBING I	: WIWIN ARBAINI, M.Pd
PEMBIMBING II	: Yosi YULIZAH, M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI	: PENYAKSIH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFE) DENGAN MEDIA PETA KONSEP TERHADAP KETERAMPILAN BERBAHASA SLOW PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KEJARS II SDN 12 PL
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	09/02/2024	Rapikan Perincian	
2.	22/02/2024	Metode Penelitian	
3.	15/02/2024	ACC BAB 1-3 dan Buat SK Penelitian	
4.	23/04/2024	BAB 4-5	
5.	27/04/2024	Rapikan dan Koreksi konten ke Pembimbing I	
6.	30/04/2024	Rapikan format	
7.	5/05/2024	Rapikan Bab dan Profesi Sekolah	
8.	5/05/2024	Rapikan format	
9.	6/05/2024	Kesimpulan	
10.	10/05/2024	Kesimpulan Data	
11.	15/05/2024	ACC Sidang -	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,

WIWIN ARBAINI, M.Pd
NIP. 197210042003122003

CURUP,202
PEMBIMBING II,

Yosi YULIZAH, M.Pd.1
NIP. 19810742019082026

DOKUMENTASI



Penyebaran angket validasi di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong



Pre test kelas kontrol IVA



Pretest kelas Eksperimen IVB





Kegiatan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)*



Posttest kelas kontrol

Posttest kelas eksperimen



Wali kelas IVA(kontrol)

Wali kelas IVB (eksperimen)



Kepala Sekolah SDN 72 Rejang Lebong